

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (GROWTH FIRM), LIKUDITAS,
PROFITABILITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN
CSR PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2018**

SKRIPSI



Oleh :

**ARIE AMINDA APRILLIA
1612311096/ FE/AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2020

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (GROWTH FIRM), LIKUDITAS,
PROFITABILITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN
CSR PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2018**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**ARIE AMINDA APRILLIA
1612311096/ FE/AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2020

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (GROWTH FIRM), LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN
CSR PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2018**

Yang diajukan

ARIE AMINDA APRILLIA

1612311096/FE/AK

Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh :

Pembimbing I

Dra. Ec. L.TRI LESTARI, M.Si

NIDN: 07100086701

Tanggal :

Pembimbing II

Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec, MM

NIDN: 0703106403

Tanggal :

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec, MM

NIDN: 0703106403

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (GROWTH FIRM), LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN
CSR PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2018**

Disusun oleh :

ARIE AMINDA APRILLIA
1612311096/FE/AK

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 30 Juni 2020

Pembimbing
Pembimbing Utama

Dra. Ec. L.TRI LESTARI, M.Si
NIDN: 07100086701
Pembimbing Pendamping

Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec, MM
NIDN: 0703106403

Tim Penguji
Ketua

Syafi'I .,SE,M.Ak
NIDN: 0705087302
Sekretaris

Arief Rahman, SE.,M.SI
NIDN: 0722107604
Anggota

Dra. Ec. L.TRI LESTARI,M.Si
NIDN: 07100086701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec, MM
NIDN: 070310640

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tanga di bawah ini :

Nama : ARIE AMINDA APRILLIA

NIM : 1612311096

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm), Likuiditas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjana saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bila diperlukan.

Surabaya,, 4 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan,

ARIE AMINDA APRILLIA

NIM: 1612311096

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur Bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan hidayahnya. Atas kekuasaan, kebesaran, dan izinnya maka tugas akhir penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm), Likuiditas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, maka penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tua, (Ayah, Bunda, Ibu) yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Brigjen Pol. (Purn) Drs. Edy Prawoto, SH.,M.Hum. Selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Dr. Siti Rosyafah.,Dra. Ec., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Drs. Ec. Nurul Qomari M.Si Selaku Wakil dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Dra. L Tri Lestari.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Yang telah meluangkan

waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Dr. Siti Rosyafah.,Dra.Ec.,MM Selaku Dosen Pembimbing II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya Yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk Variq Sandy Maulana yang selalu memberi semangat, tenaganya, dan selalu menemani dalam penyusunan skripsi. Yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah ku ketika penyusunan skripsi ini.
8. Untuk Nanang Hadi yang selalu membantu baik pikiran, tenaga maupun waktu dan yang selalu menemani berpikir dan yang selalu memberikan solusi , serta tempat berbagi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Rety Oktiafivah B yang selalu memberi semangat dan selalu menemani dan selalu menghiburku.
10. Kepada kelompok ku kelas Akuntansi C (Desy, Danu, Karmila dan April) terimakasih sudah mau bekerja sama denganku walaupun mungkin tidak sesuai dengan apa yang kalian mau.
11. Kepada teman-temanku (april, ade, mufidah, gempita, linda, desy) dan seluruh teman kelas Akuntansi C terimakasih atas 4 tahunnya, sukses selalu semoga jarak tidak menjadi penghalang silaturahmi kita, I love u rek.

Surabaya, 19 Juni 2020

ARIE AMINDA APRILLIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Skripsi.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Landasan Teori.....	20
2.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility.....	20
2.2.1.1 Konsep Corporate Social Responsibility.....	22
2.2.1.2 Manfaat dan Fungsi CSR.....	22
2.2.1.3 Tujuan Corporate Social Responsibility.....	24

2.2.1.4 Peraturan terkait CSR.....	24
2.2.1.5 Faktor yang mempengaruhi CSR.....	28
2.2.1.6 Teori-teori Corporate Social Responsibility.....	28
2.2.1.7 Bentuk Corporate Social Responsibility.....	29
2.2.1.8 Pengungkapan Corporate Social Responsibility.....	30
2.2.2 Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm).....	31
2.2.3 Rasio Keuangan.....	34
2.2.4 Rasio Profitabilitas.....	35
2.2.5 Rasio Likuiditas	39
2.2.6 Biaya Operasional.....	43
2.2.6.1 Pengertian Biaya Operasional.....	43
2.2.6.2 Penggolongan Biaya Operasional.....	44
2.2.7 Hubungan Growth Firm terhadap Pengungkapan CSR.....	46
2.2.8 Hubungan Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR.....	47
2.2.9 Hubungan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR.....	47
2.2.10 Hubungan Biaya Operasional terhadap Pengungkapan CSR....	48
2.3 Kerangka Konseptual.....	49
2.4 Hipotesis.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Berpikir.....	51
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	52
3.2.1 Variabel Dependen	52
3.2.2 Variabel Independen.....	53
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan	
3.3.1 Populasi	57

3.3.2 Sampel.....	57
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	59
3.5 Prosedur Pengambilan/ Pengumpulan Data.....	60
3.6 Pengujian Data.....	60
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	61
3.7.1 Teknik Analisis Data.....	61
3.7.1.1 Statistik Deskriptif	61
3.7.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	61
3.7.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
3.7.2 Pengujian Hipotesis.....	66
3.7.2.1 Uji Statistik T.....	66
3.7.2.2 Uji Statistik F	66
3.7.2.3 Uji Statistik Determinan (R^2).....	66
3.7.2.4 Penentuan Variabel Dominan	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	68
4.1.1 Profil Perusahaan Pertambangan	69
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	82
4.2.1 Variabel Bebas (Independen).....	82
4.2.2 Variabel Terikat (Dependen).....	92
4.3 Analisis Hasil Penelitian	95
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	95
4.3.2 Uji asumsi klasik.....	96
4.3.2.1 Uji Normalitas.....	97

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas.....	99
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	100
4.3.2.4 Uji Autokorelasi.....	101
4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	103
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	105
4.4.1 Uji F (Simultan)	105
4.4.2 Uji t (parsial).....	107
4.4.3 Koefisien Determinasi.....	110
4.4.4 Pembuktian Dominan.....	111
4.5 Pembahasan.....	112
4.5.1 Pengaruh Growth Firm terhadap pengungkapan CSR.....	112
4.5.2 Pengaruh Current Ratio terhadap pengungkapan CSR.....	115
4.5.3 Pengaruh Return on Asset terhadap pengungkapan CSR.....	118
4.5.4 Pengaruh Operational Expenses Ratio terhadap pengungkapan CSR..	121
4.5.5 Pengaruh Growth Firm, Current Ratio, Return on Asset, Operational Expenses Ratio terhadap pengungkapan CSR.....	125
4.5.6 Variabel Dominan.....	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	129
5.1 Kesimpulan.....	129
5.2 Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	18
Table 3.1 Operasioanal Variabel	56
Table 3.2 Kriteria Penarikan Sampel.....	58
Table 3.3 Sampel Penelitian.....	59
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.1 Kriteria Penarikan Sampel.....	68
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Bebas (Growth Firm).....	83
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Bebas (Likuiditas).....	85
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Bebas (Profitabilitas).....	88
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Bebas (Biaya Operasional).....	90
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Terikat (CSR).....	93
Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif	95
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas sebelum transform+ outlier	97
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas sesudah transform+ outlier.....	98
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonearitas.....	100
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	101
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi sebelum transform+ outlier.....	102
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi sesudah transform+ outlier.....	102
Tabel 4.14 Analisis Regresi Linear Berganda.....	104
Tabel 4.15 Hasil Uji T (Parsial).....	106
Tabel 4.16 Hasil Uji F (Simultan).....	107
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinansi.....	110
Tabel 4.18 Penentuan Variabel Dominan.....	111

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Konseptual.....	49
3.1 Gambar Kerangka Berpikir.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Perhitungan Laporan Keuangan Perusahaan.....	140
Perhitungan CSR.....	151
Daftar Pengungkapan CSR standard GRI.....	167
Hasil Output SPSS.....	172
F tabel	181
T tabel.....	182
Tabel Durbin Watson	183

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (*GROWTH FIRM*), LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018

Oleh :

ARIE AMINDA APRILLIA

ABSTRAK

Aktivitas penggalian yang dilakukan perusahaan pertambangan dapat mengakibatkan kerusakan alam dan lingkungan, ketika tidak diimbangi dengan pelestarian lingkungan yang baik. Selain untuk mengembalikan kelestarian lingkungan Corporate Social Responsibility dapat membangun dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, bahwa perusahaan tidak mengambil keuntungan tanpa memperhatikan keadaan lingkungan, masyarakat sekitar dan stakeholder.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Firm*), Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Dengan metode purposive sampling didapatkan 56 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda dan asumsi klasik dan diuji menggunakan aplikasi SPSS 2.3.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Sedangkan secara parsial pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility sedangkan biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Kata kunci : Corporate Social Responsibility, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Biaya Operasional.

EFFECT OF GROWTH FIRM, LIKUIDITY, PROFITABILITY, AND OPERATIONAL COST ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OF MINING COMPANY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2018

Oleh :

ARIE AMINDA APRILLIA

ABSTRACT

Mining activities can lead to natural and environmental damage if there are no environmental conservation. Corporate Social Responsibility was not only bringing back the environmental sustainability but also raising society support and building up their trust to the company as a prove that the company did not take any advantages without maintaining environmental sustainability and caring society and the stakeholders.. This research aimed to expose the effect of the growth firm, liquidity, profitability and operational cost towards Corporate Social Responsibility.

This study uses quantitative approach by involving BEI registered mining company from years of 2015 to 2018. From purposive sampling method used, there were 56 sampled companies involved in this study. This study used secondary data and analysis by using multiple linear regression analysis method and classical assumption. The data was examined using SPSS 2.3 application.

As the result, this study concludes that growth firm, liquidity, profitability and operational cost simultaneously effecting Corporate Social Responsibility disclosure. Otherwise, the growth firm, liquidity and profitability do not effecting Corporate Social Responsibility disclosure partially and significantly. Furthermore, the operational cost does affecting Corporate Social Responsibility and significantly affecting the Corporate Social Responsibility disclosure.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Growth Firm, Liquidity, Profitability, Operational Cost

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan di masa modern ini tidak hanya memerlukan laba yang tinggi untuk keberlangsungan perusahaannya, tetapi aspek lingkungan dan sosial juga perlu diperhatikan, agar tercipta keseimbangan dan kelancaran dalam membangun perusahaan. Perusahaan perlu laba, sedangkan laba didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan yang mendapat dukungan masyarakat. Karena dukungan dari masyarakat merupakan hal yang penting agar perusahaan tidak memiliki hambatan dalam menjalankan operasional perusahaan dan mendapatkan laba. Perusahaan yang baik akan memperhatikan keadaan sosial sekitar perusahaannya dan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan, yang berarti perusahaan sadar bahwa perusahaan memberikan dampak baik dan juga buruk bagi lingkungan dan masyarakat.

Menurut Hadi (2011) Perusahaan dalam lingkungan masyarakat dapat mengubah dua kondisi yaitu (*positif externalities*) seperti memberi manfaat peningkatan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan, infrastruktur, tata sosial, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dan juga (*negatif externalities*) seperti *global warming*, polusi, pencemaran, kebisingan, kerusakan infrastruktur dan juga ketimpangan sosial. Yang apabila tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan dampak yang buruk pada masyarakat sekitar. Untuk itu dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan, diharapkan mampu

meminimalisir dampak-dampak negatif tersebut. Sehingga terdapat sikap saling menjaga dan saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat.

Tanggungjawab sosial yang diberikan perusahaan atau yang populer disebut dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Menurut Hadi (2014: 94) *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatkan kualitas hidup bagi karyawan, berikutan keluarganya serta peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. Dengan kata lain merupakan kontribusi perusahaan yang diberikan kepada seluruh pelaku bisnis perusahaan yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan seperti karyawan, stakeholder, masyarakat dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya.

Pada awalnya CSR di Indonesia masih bersifat *voluntary* (sukarela), Namun karena banyaknya kerusakan yang ditimbulkan perusahaan akibat aktifitasnya mengakibatkan banyak masyarakat yang tidak mendukung pembangunan maupun aktifitas perusahaan, karena masyarakat menganggap bahwa perusahaan dapat mengambil laba dari aktifitas perusahaan yang beroperasi pada lingkungan mereka, tetapi masyarakat yang harus menanggung dampak negatif nya. Seperti yang terjadi pada kasus *PT freepot* yang merupakan perusahaan pertambangan emas, *silver*, *molybdenum*, dan *rhenium* milik Amerika Serikat, yang melakukan penambangan tanpa memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar. Walaupun perusahaan tersebut merupakan perusahaan penyumbang pajak terbesar di Indonesia, namun dampak kerusakan alam, ketimpangan ekonomi, sampai dengan

pelanggaran hak hidup yang terjadi, mengakibatkan banyak penolakan dari masyarakat, dan berakhir pada konflik yang tak terhindarkan Hadi (2011:3). Untuk itu *CSR* sangat perlu untuk meminimalisir konflik sosial yang terjadi akibat aktifitas perusahaan.

Menurut Rahmatullah (2017) Perusahaan juga menganggap bahwa *CSR* hanya untuk kepedulian sosial saja dan tidak penting untuk dilakukan, jika hal tersebut tidak diperlukan untuk mendapatkan laba. Dan perusahaan cenderung melakukan program *CSR* hanya untuk promosi tanpa adanya kesungguhan dalam memberikan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat. Padahal dalam praktiknya banyak sekali manfaat yang didapat perusahaan dari melakukan tanggung jawab sosial (*CSR*) ini. Namun karena tidak adanya kepastian hukum sebagai payung hukum yang menguatkan atau mewajibkan program ini, banyak perusahaan yang mangkir dari tanggung jawab sosialnya.

Sehingga pada akhir Juni tahun 2007 pemerintah dengan mempertimbangkan segala aspek, akhirnya memutuskan untuk mengeluarkan peraturan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yaitu pada UU NO 40 Tahun 2007 yang berisi tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengelola atau operasionalnya terkait dengan Sumber Daya Alam (SDA) dan diwajibkan melaksanakan program *CSR*. Sehingga setelah disahkan UU tersebut *CSR* menjadi mandatory atau wajib dilakukan oleh semua perusahaan. Sehingga semua perusahaan baik perusahaan milik Negara maupun swasta telah banyak yang melakukan *CSR*.

Tidak terkecuali perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang juga mulai menyadari pentingnya program *CSR* bagi perusahaan, mulai

mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial (*CSR*) melalui laporan tahunan (*Annual Report*) atau pada laporan keberlanjutan (*Sustainable Report*). Melalui laporan ini para pemangku kepentingan perusahaan seperti stakeholders, investor, dan khususnya masyarakat dapat mengetahui secara transparan aktivitas sosial apa saja yang dilakukan perusahaan dan berapa biaya yang dikorbankan untuk program sosial tersebut.

Menurut Indraswari & Astika (2014), Tujuan dari adanya laporan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial yang terdapat di laporan tahunan perusahaan adalah sebagai rasa tanggungjawab perusahaan untuk investor atau stakeholder. Pengungkapan tanggung jawab sosial mampu menarik investor dan memperbaiki hubungan stakeholders sekaligus mendapatkan dukungan dari masyarakat, sehingga jika investor banyak yang tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan maka akan berdampak pada jumlah modal yang akan lebih banyak dan memenuhi kebutuhan perusahaan, sehingga perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan tanpa hambatan serta semakin besar pula peluang untuk mendapatkan laba. Sehingga investor juga mendapatkan deviden atau keuntungan yang besar pula dari investasi. Dukungan masyarakat juga dapat meningkatkan penjualan yang secara langsung akan meningkatkan laba, dan hubungan stakeholders juga tetap terjaga dengan pengungkapan *CSR* ini.

Namun pada kenyataannya, saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosialnya (*CSR*) karena menganggap program *CSR* membebani biaya perusahaan dan mengurangi pendapatan. Biaya yang dikeluarkan juga menjadi lebih banyak, padahal untuk

membangun perusahaan, perusahaan masih membutuhkan banyak biaya. Selain itu masih banyak pertimbangan dan factor yang mempengaruhi perusahaan tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (*CSR*), selain dampak program *CSR* tidak dapat dirasakan secara langsung atau jangka pendek. Biaya yang dikeluarkan *CSR* juga tidak sedikit, yang terkadang pendapatan (laba) perusahaan tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk program *CSR*, sehingga akan lebih baik jika biaya tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan lainnya.

Menurut Fitri & Andi (2016), Pengungkapan *CSR* adalah penyampaian informasi tentang tanggungjawab sosial yang dilaporkan pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan pada masyarakat. Dan pengungkapan *CSR* pada perusahaan berbeda-beda yang diklasifikasikan dengan struktur perusahaan dan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini struktur perusahaan diukur dengan pertumbuhan perusahaan, dan kinerja perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, biaya operasional.

Pertumbuhan perusahaan menurut Suartini dan Sulisty, (2017:120) adalah kemampuan perusahaan dalam waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat kemampuan penjualan maka perusahaan dikatakan telah berhasil dalam menjalankan strategi perusahaan. Yang juga apabila penjualan perusahaan meningkat, pendapatan pun juga akan meningkat sehingga perusahaan akan mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasya (2016) yang menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth firm*) berpengaruh negative terhadap pengungkapan *CSR*

sedangkan penelitian Muyisah (2018) menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *CSR*.

Rasio likuiditas yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat mengembalikan dana pinjaman jangka pendek (Kasmir: 2015) Jika likuiditas semakin tinggi perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya dengan cepat yang merefleksikan keuntungan perusahaan stabil. Dan perusahaan dapat lebih mudah mendapatkan dana pinjaman dari luar karena bank atau kreditor telah percaya pada kredibilitas perusahaan. Tetapi jika perusahaan memiliki likuiditas tinggi maka, pengungkapan *CSR* akan rendah karena perusahaan hanya memikirkan tentang bagaimana caranya perusahaan membayar hutangnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Andik (2016) Menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif, sedangkan menurut Bimaswara (2018) likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *CSR*.

Sedangkan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba yang didapat Fahmi (2012:72). Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dalam mengelola aktivitya dan menjadikannya laba perusahaan. yang dapat diketahui dengan membandingkan laba dan aktiva Mira & Ayu (2019). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan semakin luas pengungkapan *CSR* perusahaan karena perusahaan akan lebih banyak menarik investor. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Wahyuniangsih dan Mandar (2018), menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR* namun bertolak

belakang dengan penelitian Dewi Oktavia (2018) yang menemukan hasil bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *CSR*.

Biaya operasional Menurut Murhadi (2013:37) mengemukakan biaya operasional adalah biaya yang dikorbankan untuk operasional perusahaan yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari, Seperti biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan. Peneliti menambahkan variable ini, karena peneliti ingin mengukur bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap pengungkapan *CSR*. Karena hubungan biaya dengan laba bersih perusahaan. jika perusahaan dapat menekan biaya maka laba bersih akan tinggi dan sebaliknya. Dan biaya operasional yang terlalu banyak dikeluarkan perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung mengurangi pengeluaran biaya lagi agar dapat menekan biaya dan mendapatkan laba yang tinggi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Riven dan Paskah yang berjudul Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Biaya Operasional dan Profitabilitas. Menunjukkan hasil bahwa Corporate Social Responsibility dapat mempengaruhi biaya operasional perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan tersebut dikarenakan banyak kasus yang timbul berkenaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan ingin memperoleh laba yang tinggi tanpa memperhatikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, seperti yang terjadi pada kasus PT Freepot Indonesia, PT Unocal, Lapindo Brantas, PT Newmon dan masih banyak

lagi. Perusahaan pertambangan ini memiliki aktivitas dengan dampak lingkungan yang parah akibat aktivitas penambangan yang dilakukan. Yang sebaiknya perusahaan harus lebih memperdulikan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan karena pengolahan langsung sumber daya alam yang tinggi dan tidak diimbangi dengan pemanfaatan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (GROWTH FIRM), LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018”. Penelitian ini menggunakan empat variable independen yaitu pertumbuhan perusahaan (*growth firm*), likuiditas, profitabilitas, dan biaya operasional. Keempat variable tersebut untuk menguji seberapa besar pengaruhnya terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Firm*), Likuiditas, Profitabilitas, Biaya Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *CSR* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Firm*), Likuiditas, Profitabilitas, Biaya Operasional secara parsial berpengaruh dan

signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?

3. Diantara Pertumbuhan Perusahaan (*growth firm*), Likuiditas, Profitabilitas, Biaya Operasional manakah yang berpengaruh dominan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis dan Membuktikan Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Firm*), Likuiditas, Profitabilitas, Biaya Operasional secara Simultan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk Menganalisis dan Membuktikan Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Firm*), Likuiditas, Profitabilitas, Biaya Operasional secara Parsial terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk Menganalisis dan Membuktikan Pengaruh yang paling Dominan antara Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Firm*), Likuiditas, Profitabilitas, Biaya Operasional terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai penguat teori analisis laporan keuangan terutama mengenai program *Corporate Social Responsibility (CSR)* & menjadi model dan bahan acuan bagi penelitian dan evaluasi program *CSR* maupun kajian *public relations* dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian berikutnya yang mengambil tema sebagai bahan referensi penelitian. Dan dapat mengembangkan lagi bagaimana konsep *CSR* dilakukan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai alat informasi untuk manajemen perusahaan mengenai pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, biaya operasional terhadap pengungkapan *CSR*. Dan sebagai alat evaluasi bagi manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan *CSR*
2. Sebagai alat pembantu pemerintah dalam meningkatkan kesadaran perusahaan-perusahaan di indonesia dalam BUMN maupun swasta agar melakukan program *CSR* demi kesejahteraan bersama.

1.5 Sistematika Penulisan

Isi dari proposal yang akan penulis buat terdiri atas empat bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab. Bab-bab tersebut adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang berisi penjelasan ide dasar secara umum, penelitian terdahulu dan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini dikemukakan tentang teori-teori maupun pendapat-pendapat yang berkaitan dengan topic yang diteliti, kerangka konsep yang membahas permasalahan yang diteliti, dan hipotesis. Landasan teori berisi tentang uraian mengenai pengertian CSR, pengungkapan CSR, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, biaya operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada metodologi penelitian ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi yang meliputi alasan pemilihan metode, tempat penelitian, instrument penelitian, sample, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini akan mengenai hasil penelitian tentang rumusan permasalahan yang diangkat dalam permasalahan yang timbul dari penelitian tersebut. Pembahasan akan menguraikan deskripsi objek, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari objek permasalahan yang diteliti dan saran yang diberikan terhadap objek permasalahan yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang dapat dipakai sebagai bahan pengkajian adalah sebagai berikut :

- 2.1.1 Penelitian Ariswari dan Damayanthi (2019) e-Jurnal Akuntansi Volume 298 Nomor 1, Universitas Udayana yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajemen pada Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajemen pada pengungkapan CSR dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan leverage tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Persamaan penelitian adalah:

- a. Penelitian mengenai Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
- b. Penelitian meneliti dengan salah satu Variabel yang sama yaitu Profitabilitas.
- c. Periode Penelitian yang digunakan selama 4 tahun yaitu 2015-2018.

Perbedaan Penelitian :

- a. Variabel yang digunakan, Peneliti menggunakan Variabel yang Berbeda yaitu Likuiditas, Biaya Operasional, dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth).
- b. Perusahaan yang digunakan Berbeda yaitu Penelitian Terdahulu menggunakan Perusahaan Farmasi sedangkan Peneliti menggunakan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

2.1.2 Penelitian Bimaswara, Suzan, dan Mahardika (2018) e-Proceeding of Management Volume 5 Nomor 2, Universitas Telkom yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Risiko Keuangan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI 2013-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Persamaan penelitian adalah:

- a. Penelitian mengenai Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
- b. Penelitian meneliti dengan Variabel sama, yaitu Profitabilitas dan Likuiditas.
- c. Periode penelitian yang digunakan sebanyak 4 tahun.

Perbedaan Penelitian :

- a. Variabel yang digunakan, Peneliti menggunakan Variabel yang Berbeda yaitu Biaya Operasional, dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth).
- b. Perusahaan yang digunakan Berbeda yaitu Penelitian Terdahulu menggunakan Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. Sedangkan Peneliti menggunakan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

2.1.3 Penelitian Dewi Oktavia Ni'ami (2018) skripsi Universitas Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap CSR (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2016)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif signifikan terhadap CSR, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, dan Leverage berpengaruh negatif terhadap CSR.

Persamaan penelitian adalah:

- a. Penelitian mengenai Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
- b. Penelitian meneliti dengan Variabel yang salah satu Variabel sama, yaitu Profitabilitas.
- c. Periode penelitian yang digunakan sebanyak 4 tahun.

Perbedaan Penelitian :

- a. Variabel yang digunakan, Peneliti menggunakan Variabel yang berbeda yaitu , Likuiditas, Biaya Operasional, dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth).
- b. Perusahaan yang digunakan berbeda yaitu Penelitian Terdahulu menggunakan Sampel Penelitian Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Sedangkan Peneliti menggunakan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

2.1.4 Penelitian Mujizah N Wahyuningsih (2018) skripsi Universitas STIE PERBANAS Surabaya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Sales Growth terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi” Tujuan dari makalah ini adalah untuk memahami pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada sektor konsumen industri barang yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) likuiditas belum mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan; (2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan; (3) profitabilitas tidak mempengaruhi variabel moderasi terhadap hubungan likuiditas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan; (4) profitabilitas tidak mempengaruhi

sebagai moderasi variabel untuk hubungan pertumbuhan penjualan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Persamaan penelitian adalah:

- a. Penelitian mengenai Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
- b. Penelitian meneliti dengan Variabel sama, yaitu Likuiditas dan Pertumbuhan perusahaan

Perbedaan Penelitian :

- a. Variabel lain yang digunakan, Peneliti menggunakan Variabel yang berbeda yaitu Biaya Operasional, dan profitabilitas tidak digunakan sebagai variabel moderasi.
- b. Perusahaan yang digunakan berbeda yaitu Penelitian Terdahulu menggunakan Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Sedangkan Peneliti menggunakan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
- c. Tahun penelitian yang berbeda periode. Periode penelitian terdahulu adalah 2014-2016 sebanyak 3 tahun . Sedangkan peneliti meneliti dengan periode 4 tahun yaitu 2015-2018.

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajemen pada Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)</p> <p>Putu Mira Ayu Ariswati dan I Gst Ayu Eka Damayanthi (2019)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan leverage tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.</p>	<p>Variabel Independen : kepemilikan manajemen, dan ukuran perusahaan yang menjadi variable control, biaya operasional, pertumbuhan perusahaan</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas, Leverage</p> <p>Sumber data : Data Sekunder</p> <p>Teknik sampling : purposive sampling</p>
2.	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Risiko Keuangan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p>	<p>Variabel Independen: Resiko Keuangan ,Biaya Operasional, Pertumbuhan Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas</p> <p>Sumber data : Data Sekunder</p> <p>Teknik sampling : Purposive Sampling</p>

	<p>Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)</p> <p>Bimaswara Leny Suzan, S.E., M.Si Dewa Putra Kihrisna Mahardika, S.E., M.Si (2018)</p>			
3.	<p>Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), <i>Profitabilitas</i>, dan <i>Leverage</i> Terhadap CSR (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2016)</p> <p>Oleh : Dewi Oktavia Ni'ami (2018) skripsi Universitas Agama Islam Negeri Salatiga</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (<i>size</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap CSR, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap CSR</p>	<p>Variabel Independen: Biaya Operasional, Pertumbuhan Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen: profitabilitas, leverage</p> <p>Sumber data : Data Sekunder</p> <p>Teknik sampling : purposive sampling</p>
4.	<p>“Pengaruh Likuiditas dan Sales Growth terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) likuiditas belum mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan;</p>	<p>Variabel Independen : Biaya Operasional</p> <p>Variabel moderasi : profitabilitas</p>	<p>Variabel Independen: pertumbuhan perusahaan <i>likuiditas, leverage</i></p> <p>Sumber data : Data Sekunder</p>

	<p>dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”</p> <p>Oleh : Mujizah N Wahyuningsih (2018) skripsi Universitas STIE PERBANAS Surabaya</p>	<p>(2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan;</p> <p>(3) profitabilitas tidak mempengaruhi variabel moderasi terhadap hubungan likuiditas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan;</p> <p>(4) profitabilitas tidak mempengaruhi sebagai moderasi variabel untuk hubungan pertumbuhan penjualan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</p>		<p>Teknik sampling : purposive sampling</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------

Sumber : Peneliti (2020)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Corporate Social Responsibility*

2.2.1.1 Pengertian CSR

Menurut UU No 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3, Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007).

Menurut (*Indonesian CSR Award, 2015*) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen dan upaya perusahaan yang beroperasi secara legal dan etis, untuk meminimalkan resiko kehadiran perusahaan, berkontribusi terhadap pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan serta pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup pemangku kepentingan.

Suatu pendekatan bisnis yang menciptakan nilai pemangku kepentingan dengan merangkum semua peluang dan mengelola semua risiko yang dihasilkan dari kegiatan pembangunan ekonomi, lingkungan dan sosial Oliver van Heel, iema.net (2004) dalam buku Rahmatullah (2017).

Komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, berikut komunitas-komunitas setempat (lokal), masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan (WBCSD, 2002) dalam buku (Rahmatullah,2017).

Nilai dari acuan *Corporate Social Responsibility* adalah tindakan atas program terhadap komunitas yang tercermin dari bagaimana perusahaan memberikan kebutuhan komunitas sekitar perusahaan. Dan nilai *CSR* lebih fokus kepada bagaimana nilai perusahaan untuk mewujudkan tindakan tindakan untuk komunitas sesuai kebutuhan dan keadaan sosialterhadap komunitas sekitar. Mark Goyder dalam Rahman (2009:11).

Jadi *CSR* merupakan bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat dengan memberikan bantuan, kegiatan yang dibutuhkan atau dana sebagai tanggungjawab perusahaan. dimana bantuan tersebut diberikan kepada

masyarakat, komunitas sekitar perusahaan, stakeholders, dan karyawan perusahaan dengan tujuan ingin memberikan kesejahteraan bersama-sama serta memberikan rasa saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat.

2.2.1.2 Konsep CSR

Menurut Rahmatullah (2017:8) Konsep CSR mengacu pada tanggungjawab sosial perusahaan yaitu 3P yang merupakan singkatan dari profit (keuntungan), planet (kelestarian lingkungan), people (kesejahteraan masyarakat). Yaitu yang berarti profit merupakan orientasi yang utama dalam sebuah perusahaan dan diharapkan CSR dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, kemudian people dimaksudkan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan yang terkena dampak negatif dari perusahaan sehingga mendapat dukungan dari perusahaan dan dapat terjadi keseimbangan dalam kegiatan perusahaan. Planet dimaksudkan program CSR dapat melestarikan lingkungannya walaupun terkena dampak yang dari perusahaan yang melakukan aktifitas di sekitar lingkungan dan dapat dimanfaatkan pula untuk kepentingan masyarakat sehingga dapat timbal balik antara perusahaan dan masyarakat.

2.2.1.3 Manfaat dan Fungsi CSR

Terdapat manfaat dari pelaksanaan CSR yang banyak menguntungkan perusahaan maupun masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. *Social licence to Operate* (Ijin Sosial untuk Beroperasi)

Dengan program CSR masyarakat sekitar memiliki kepercayaan kepada masyarakat dan akhirnya mendukung setiap kegiatan perusahaan.

2. Melebarkan akses sumber daya

Sumber daya manusia maupun sumber daya alam juga akan bertambah akibat pengaruh dari CSR yang mampu memberikan kontribusi yang lebih tinggi pada masyarakat dan perusahaan.

3. Melebarkan akses menuju pasar

CSR mampu meningkatkan produk perusahaan yang bersaing di pasaran akibat pengaruh CSR pada produk yang tinggi, sehingga produk perusahaan mampu bersaing dengan produk lainnya.

4. Mereduksi resiko bisnis perusahaan

CSR mampu meminimalisir resiko yang ditimbulkan oleh aktifitas perusahaan karena dukungan yang didapat dari perusahaan.

5. Memperbaiki hubungan dengan regulator

Dengan melakukan program CSR berarti perusahaan telah mematuhi peraturan yang diwajibkan untuk perusahaan mengenai CSR seperti UU No 40 th 2007.

6. Memperbaiki hubungan dengan stakeholder

Hubungan dengan stakeholder juga akan semakin baik karena stakeholder menganggap perusahaan peduli dengan karyawan dan masyarakat apalagi dengan stakeholders yang telah berjasa menginvestasikan dana ke perusahaan.

7. Meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan

CSR mampu meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan karena CSR juga mensejahterakan karyawan dengan program program yang ada.

8. Peluang mendapat penghargaan

Perusahaan mampu memperoleh gelar atau penghargaan perusahaan peduli lingkungan atau Top CSR.

2.2.1.4 Tujuan CSR

Adapun Tujuan *Corporate Social Responsibility* menurut Rahmatullah, (2017

:1)

1. Sebagai kompensasi atau upaya imbal balik atas penggunaan sumber daya alam yang digunakan untuk operasional perusahaan yang kadang bersifat ekspansif dan eksploratif, yang dapat merugikan masyarakat sekitar perusahaan, yang juga sebagai kompensasi sosial karena timbul ketidaknyamanan (*discomfort*) pada masyarakat akibat aktifitas perusahaan.
2. Sikap saling menguntungkan (simbiosis mutualisme) antara kalangan bisnis dan masyarakat agar terciptanya keseimbangan dalam pembangunan ekonomi serta untuk mendapat dukungan dari masyarakat.
3. Kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindarkan konflik sosial. Karena dengan CSR dapat menumbuhkan sikap saling menghargai antara perusahaan dan masyarakat karena perusahaan telah menunjukkan sikap kepedulian kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki rasa percaya kepada perusahaan.

2.2.1.5 Peraturan terkait CSR

CSR telah diatur dalam beberapa peraturan yang sifatnya mengikat agar Perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya (Rahmatullah,2017: 25). Adapun landasan yang dapat dijadikan payung hukum bagi pelaksanaan CSR yaitu terdapat peraturan-peraturan pemerintah sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik RI Nomor PER-02/MBU/7/2017 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL)

Permen BUMN RI Nomor PER-02/MBU/7/2017 merupakan penyempurnaan terhadap permen BUMN Nomor PER-02/MBU/7/2017 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina lingkungan Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah diubah dengan permen BUMN Nomor PER-03/MBU/12/2016. Pada pasal 2 (dua) disebutkan bahwa: (1) perum dan persero wajib melaksanakan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

2. Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007

Selain BUMN ,saat ini Perseroan Terbatas (PT) yang mengelola atau oprasionalnya terkait dengan Sumber Daya Alam (SDA) diwajibkan melaksanakan program CSR, karena telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 ThauN 2007. Dalam pasal 74 diatur bahwa:

- 1) Perseroan yang melanjutkan kegiatan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan,
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaanya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran,
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan,

4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

3. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas ini mewajibkan seluruh perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk menyelenggarakan program CSR, dan mengharuskan perusahaan memasukan program CSR dalam rencana kerja tahunan perusahaan.

4. Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007

Peraturan lain yang mewajibkan CSR adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, tentang Penanam Modal, baik penanaman modal dalam negeri, maupun penanaman modal asing. Dalam Pasal 15 (b) dinyatakan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.”

Sanksi-sanksi terhadap badan usaha atau perseorangan yang melanggar peraturan, diatur dalam Pasal 34, yaitu berupa sanksi administratif dan sanksi lainnya, diantaranya: (a) peringatan tertulis; (b) pembatasan kegiatan usaha; (c) pembekuan kegiatan usaha dan/ atau fasilitas penanaman modal; atau (d) pencabutan kegiatan usaha dan/ atau fasilitas penanaman modal

5. Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi Nomor 22 Tahun 2001

Khusus bagi perusahaan yang operasionalnya mengelola sumber Daya Alam (SDA) dalam hal ini minyak dan gas bumi, terkait oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi, disebutkan pada Pasal 13 ayat 3

(p), “Kontrak Kerja Sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib memuat paling sedikit ketentuan-ketentuan pokok yaitu; (p) pengembangan masyarakat sekitarnya dan jaminan hak-hak masyarakat adat”.

6. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.

Undang-Undang ini tidak membahas secara khusus peran dan fungsi perusahaan dalam menangani fakir miskin, melainkan terdapat klausul dalam Pasal 36 ayat 1 “Sumber pendanaan dalam penanganan fakir miskin, meliputi: c. Dana yang disisihkan dari perusahaan perseroan.” Diperjelas dalam, ayat 2 Dana yang disisihkan dari perusahaan perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebesar-besarnya untuk penanganan fakir miskin . Sedangkan pada Pasal 41 tentang Peran Serta Masyarakat, dalam ayat 3 dijelaskan bahwa “pelaku usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf j berperan serta dalam menyediakan dana pengembangan masyarakat sebagai perwujudan dari tanggung jawab sosial terhadap penanganan fakir miskin.

6. ISO 26000

Dengan menggunakan istilah *Guidance Standard on Social Responsibility*, menunjukkan bahwa ISO 26000 tidak hanya dipertentukan bagi *corporate* (perusahaan) melainkan juga untuk semua sektor publik dan privat. Tanggung jawab sosial dapat dilakukan oleh institusi pemerintah, *Non Governmental Organisation* (NGO) dan tentunya sektor bisnis, hal itu dikarenakan setiap organisasi dapat memberikan akibat bagi lingkungan sosial maupun alam. Sehingga adanya ISO 26000 ini membantu organisasi dalam pelaksanaan *Social*

Responsibility, dengan cara memberikan pedoman praktis, serta memperluas pemahaman publik terhadap *Social Responsibility*.

2.2.1.6 Faktor yang mempengaruhi CSR

Menurut Princess of Wales Foundation (Untung, 2009:10). Terdapat 5 Hal yang dapat mempengaruhi penerapan CSR, yaitu:

1. *Human Capital* (pemberdayaan Manusia). Yaitu kemampuan masyarakat bisa mengembangkan diri mereka
2. *Environments* di bidang lingkungan, ditinjau dalam lingkungan stakeholders CSR bukanlah tentang uang yang dikeluarkan seperti integritas dan nilai etika yang tidak dapat diukur dengan materi.
3. *Good corporate governance*, adalah peraturan yang diterapkan pemerintah mengenai bagaimana sumber daya perusahaan diatur.
4. *Social Cohesion* bertujuan agar semua golongan memiliki kedudukan yang sama dan bersama-sama membangun tujuan yang sama.
5. *Economic strength* yaitu bertujuan agar masyarakat mampu membangun ekonomi dengan cara mereka sendiri dan mampu membangun ekonomi menjadi lebih maju lagi.

2.2.1.7 Teori-teori Corporate Social Responsibility

Menurut (Noer Hadi,2011) CSR sangat penting karena terdapat 5 teori yang mendukung di bawah ini :

- a. Teori stakeholder
Dalam teori stakeholder, kepentingan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam perusahaan. pemangku kepentingan yang disebut stakeholder memiliki kepentingan yang beragam. Penyeimbangan dari berbagai kepentingan merupakan hal yang harus dilakukan oleh perusahaan. Teori satekholders mengharuskan perusahaan untuk peduli terhadap keadaan sosial untuk menarik investor.
- b. Teori legitimasi
Mengemukakan bahwa perusahaan dan komunitas adalah hal yang tidak dapat dipisahkan (social contract). Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya memerlukan dukungan dari komunitas atau semua golongan lapisan masyarakat.
- c. Teori kontrak sosial
Menyatakan bahwa antara masyarakat dan perusahaan saling memberi keuntungan satu sama lain mengingat keberadaan perusahaan telah dijamin oleh pemerintah, dan masyarakat yang juga mendukung perusahaan.

- d. Teori Suitinabilitas Korporasi
Menurut teori ini, 3 hal penting yang harus diperhatikan adalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Semua hal ini akan membantu perusahaan untuk memajukan perusahaannya, dan menekankan bahwa masyarakat dan lingkungan merupakan elemen penting yang harus diperhatikan perusahaan untuk menjaga keseimbangan perusahaan.
- e. Teori Political Economy
Menurut teori ini politik dan ekonomi saling berhubungan diaman ekonomi berdampak pada masyarakat dan lingkungan sehingga perusahaan wajib memperhatikan dan melaksanakan program CSR di perusahaannya.

2.2.1.8 Bentuk Corporate Social Responsibility

Menurut Kotler dan Lee (2005:23) dalam gasing (2016) terdapat 6 program yang mendukung CSR yaitu :

1. *Cause Promotion*
Dengan membentuk persepsi masyarakat untuk memberikan pandangan yang baik pada perusahaan dan mengajak semua golongan masyarakat. yaitu pada produk perusahaan sehingga masyarakat tertarik untuk membeli produk perusahaan. misalnya bahwa perusahaan anlene yang mengugah kesadaran perusahaan bahaya osteoporosis sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu mengkonsumsi anlene.
2. *Cause Related Marketing*
Organisasi memberikan sebagian penjualan dari harga suatu barang untuk didonasikan atau disumbangkan. Misalnya pepsodent yang memberikan sumbangan uang dari penjualannya. “Membeli pepsodent berarti membantu saudara kita yang membutuhkan”
3. *Corporate Social Marketing*
Organisasi memberikan pengaruh atau pandangan perilaku masyarakat dari kurang baik menjadi baik. Yaitu dengan menggunakan corporate sebagai ajang untuk melakukan pemasaran.
4. *Corporate philanthropy*
Berupa pemberian kontribusi bantuan secara langsung baik dalam bentuk dana maupun jasa kepada pihak yang membutuhkan. Misalnya untuk mengurangi penggunaan rokok yang membahayakan tubuh.
5. *Corporate Volunteering*
Organisasi mengajak karyawan untuk melakukan aktifitas CSR nya dengan memberikan dana atau jasa kepada pihak yang membutuhkan secara langsung.
6. *Social Responsibility Business Practice*
Merupakan cara atau metode organisasi dalam mengatur bisnisnya dengan melakukan praktik bisnis dengan system bisnisnya yang bertujuan untuk mensejahterakan para pemangku kepentingan stakeholders.

2.2.1.9 Pengungkapan CSR

Pengungkapan berarti mempublikasikan informasi ke khalayak ramai sebagai bentuk tanggungjawab kepada pemangku kepentingan (pemakai informasi). Sehingga pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi tentang tanggung jawab sosial yang biasa dilaporkan di laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Mar'I Viviliana, 2016) terdapat dua hal yang mendorong perusahaan dalam melakukan pengungkapan *CSR* yaitu internal factors dan eksternal factors. Internal factors yaitu dari nilai, kebijakan manajemen, strategi dan tujuan perusahaan sedangkan eksternal factor yaitu dari adanya regulasi, hukum, dan kewajiban analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Namun ketika telah ada regulasi yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial (*CSR*) pada UU No. 40 Tahun 2007, pengungkapan *CSR* wajib dilakukan perusahaan yang melakukan operasional atau pemanfaatan sumberdaya alam yang berpengaruh pada lingkungan.

Konsep pengungkapan *CSR* digagas dalam *Global Reporting Inisiative (GRI)*. *GRI* adalah organisasi non pemerintah yang mengembangkan dan menyebarluaskan pedoman pelaporan keberlanjutan yang berlaku secara global mengharuskan perusahaan menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standard disclosures. Standard *GRI* dikeluarkan oleh *Global Sustainability Standard Board (GSBB)*. Standard *GRI* menyamakan satu bahasa untuk organisasi dan pemangku kepentingan, sehingga dampak ekonomi dan lingkungan dan sosial dapat dipahami dan dikomunikasikan. Karena pelaporan keberlanjutan standard *GRI* menyediakan prinsip-prinsip

pelaporan, pengungkapan standar, dan panduan penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi, apapun ukuran, sektor atau lokasinya (Mujisah N, 2018) .

Standard GRI merupakan pedoman standard GRI terbaru yang ditetapkan di Indonesia tahun 2017, setelah GRI-G2,G3 dan G4. Standard GRI mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik. Standard GRI merupakan penyempurna Standard GRI terdahulu. Tetapi isi dari standard GRI tidak jauh berbeda dengan pedoman GRI-G4. Standar GRI memberikan gambaran inklusif tentang topic material organisasi, dampak terkaitnya dan bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola. Total indikator yang ada di dalam standard GRI yaitu 77 item yang dapat diakses pada laman (www.globalreporting.org). Pengungkapan CSR dapat diukur menggunakan rumus :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: Corporate Sosial Responsibility Disclosure Index perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j=77$ item pengungkapan (skor maksimal)

$\sum X_{ij}$: Jumlah total pengungkapan CSR , 1= Jika item diungkapkan ; 0 = jika item tidak diungkapkan.

2.2.2 Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH FIRM)

Pertumbuhan perusahaan (*Growth firm*) yang sangat mempengaruhi perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Pertumbuhan perusahaan sangat didukung oleh pihak internal maupun eksternal. Perusahaan yang mengalami

perkembangan apabila perusahaan dapat memiliki kondisi yang lebih baik pada waktu ke waktu. Bagi pihak internal dapat memperoleh kesejahteraan yang lebih apabila perusahaan mengalami pertumbuhan seperti kenaikan gaji, bonus, kenaikan jabatan, dll. Sedangkan untuk pihak eksternal dapat menambah keuntungan pada saat berinvestasi (deviden).

Perusahaan dapat dikatakan maju jika perusahaan dapat memiliki kinerja dan performa yang lebih baik dari sebelumnya. Dari pertumbuhan perusahaan juga dapat dilihat kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan semakin meningkat berarti perusahaan mengalami pertumbuhan. Sehingga pertumbuhan perusahaan kerap kali menjadi perhatian para investor karena investor cenderung akan menginvestasikan modal ke perusahaan yang maju dengan pesat, dan memiliki citra yang baik (Munsaidah,Andini,Supriyanto, 2016).

Perusahaan dengan *growth firm* yang baik akan cenderung melakukan pengungkapan laporan keuangan, untuk menarik investor, karena investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang baik akan memiliki perputaran dana yang tinggi karena aspek pertumbuhan perusahaan menguntungkan investor (Syardiana,dkk 2015). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan, melakukan pengungkapan sosial dengan sukarela yang juga dapat menambah dukungan dari masyarakat dan meningkatkan nilai perusahaan. Karena pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh investor juga masyarakat. Tanpa ada investor maka perusahaan tidak dapat mendapatkan banyak modal untuk perusahaan dan masyarakat yang memiliki peran penting

sebagai konsumen dan pendukung segala aktifitas perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh factor luar dan factor dalam. Jika factor luar ini positif akan meningkatkan peluang perusahaan untuk semakin maju dari waktu ke waktu. Dan factor dalam (internal) menyangkut tentang produktifitas perusahaan. Sehingga jika produktifitas meningkat maka pertumbuhan perusahaan juga akan maju dari waktu ke waktu. Selain itu factor iklim, situasi usaha local. Jika infrastruktur dan fasilitas memadai maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat dari waktu ke waktu.

Growth firm dapat dinilai melalui peningkatan penjualan atau peningkatan pendapatan suatu perusahaan serta peningkatan asset yang dimiliki (Toto, 2013). Dengan membandingkan penjualan tahun berjalan dan dikurang dengan penjualan sebelumnya. Atau dengan pendapatan tahun berjalan dikurangi dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari penjualan perusahaan (*Sales Growth Ratio*) atau dari asset perusahaan (*Asset Growth Ratio*) yang terus meningkat dari tahun ketahun.

1. (*Sales Growth Ratio*) dapat dilihat dari penjualan perusahaan dari waktu ke waktu semakin tinggi penjualan perusahaan maka pendapatan yang didapat perusahaan juga tinggi dan strategi yang di pakai perusahaan telah diterapkan dengan baik.
2. (*Asset Growth Ratio*) dinilai dari asset perusahaan dari waktu ke waktu, dimana asset merupakan aktiva yang digunakan sebagai operasional perusahaan dan jumlah asset yang semakin bertambah dari tahun

sebelumnya ke tahun sekarang yang merefleksikan perusahaan mengalami pertumbuhan. Sementara itu menurut Kasmir (2015:107) adalah sebagai berikut: “Pertumbuhan perusahaan terdiri dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.”

Dalam peneliti ini penelitian menggunakan pengukuran assets yaitu mengukur ukuran total assets dari tahun ketahun untuk mengetahui tingkat pertumbuhan perusahaan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan (Growth) adalah sebagai berikut :

$$\text{Asset Growth Ratio} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

Total Assets_t : Total Asset periode tahun berjalan.

Total Assets_{t-1} : Total Asset periode tahun sebelumnya.

2.2.3 Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2015:104) adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Weston dalam Kasmir (2016:106), rasio keunagn digunakan sebagai alat untuk menghitung kinerja perusahaan apakah perusahaan telah melakukan strategi yang tepat dan efisien untuk perusahaan. Suatu organisasi harus menggunakan pengukuran kinerja secara efektif agar dapat mengidentifikasi strategi dan perubahan operasional apa yang dibutuhkan serta proses yang diperlukan dalam

perubahan tersebut. Pengukuran kinerja menyediakan dasar bagi organisasi untuk menilai. (Mahsum 2006:35). Menurut kasmir (2016) terdapat berbagai bentuk rasio keuangan yang dibagi sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivity
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pertumbuhan
6. Rasio Penilaian

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2015:135) pengertian rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Sehingga dari definisi diatas rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengelola aktivitynya untuk menjadi laba atau keuntungan perusahaan yang biasa akan berdampak pada penjualan dan pengembalian investasi yang cepat.

2.2.4.1 Macam-Macam Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Hery (2015:235) “Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih”. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Arini (2015:80) menyatakan “Profitabilitas dapat diukur dengan laba bersih, laba bersih dihitung dari per pendapatan”. Perusahaan dengan NPM tinggi lebih mudah untuk mempertahankan perusahaan di masa sulit karena perusahaan memiliki laba yang tinggi sehingga perusahaan mampu mengelola perusahaan ketika terjadi masa sulit dan perusahaan dengan NPM tinggi lebih menarik banyak investor. Sedangkan rumus untuk mencari *net profit margin* menurut kasmir (2012:200) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam buku Irham Fahmi (2016:80) Margin laba kotor, yang menggambarkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menekan biaya persediaan dan biaya operasi sehingga harga produk lebih kecil dibanding dengan harga penjualan sehingga perusahaan dapat mengambil laba dari selisih harga tersebut.. Atau lebih jauh menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam buku Irham Fahmi (2016:81) Persentase dari sisa biaya penjualan setelah sebuah perusahaan

membayar barangnya; juga disebut margin keuntungan kotor (*Gross Profit Margin*). Dengan Rumus Sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

c. *Return On Investment (ROI)*

Menurut Irham Fahmi (2016:82) mengemukakan: “ *Return On Investment (ROI)* rasio yang mengukur tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelola dana investasi dan bagaimana manajemen melakukan pengembalian tersebut dan memberikan keuntungan baik bagi perusahaan maupun investor . Dengan Rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset (ROA)* sangat penting bagi perusahaan karena rasio ini mampu merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menjadi laba. Dalam beberapa literature ROA sering kali disamakan dengan ROI (*Return On Investment*). *Return On Asset (ROA)* dapat diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

e. Return on Equity (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2016:82) Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba dan ekuitas. Yang dapat diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas. ROE menunjukkan hasil pendapatan yang dapat diolah menjadi modal untuk perusahaan dan seberapa besar pengembalian modal untuk para pemegang saham. (Return On Equity/ROE) menurut Kasmir (2016: 201) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini dapat diukur dengan Rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

2.2.4.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 197-198), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. “Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

2.2.4.3 **Manfaat Rasio Profitabilitas**

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

2.2.5 **Rasio Likuiditas**

Pengertian Rasio Likuiditas Menurut Kasmir (2016: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut periansya (2015:37) “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek”. Jadi bagaimana perusahaan mengelola dana pinjamannya dan bagaimana perusahaan jangka

pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Perusahaan tersebut berarti perusahaan dalam keadaan likuid, sehingga perusahaan mampu mengembalikan dana pinjaman dengan aktiva yang dimiliki.

2.2.5.1 Macam-Macam Pengukuran Rasio Likuiditas

Macam macam rasio likuiditas beserta pengukurannya menurut Kasmir (2016: 132) adalah sebagai berikut :

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2016:134) “Rasio Lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dan bagaimana ketersediaan aktiva untuk menggantikan pinjaman perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Yang dapat diukur dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Menurut Kasmir (2016:134) Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai

persediaan (inventory). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Cash Ratio (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2017:138) Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Uang kas ditunjukkan dengan dana kas setara kas seperti tabungan atau dana cash yang lainnya. Sehingga rasio ini sangat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya dengan jaminan kas yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

4) Cash Turnover Ratio (Rasio Perputaran Kas)

Menurut Kasmir (2016:134) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata rata Kas dan Setara Kas}}$$

2.2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:132), adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

2.2.6 Biaya Operasional

2.2.6.1 Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015:8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Werner Murhadi (2013:37) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

“Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)”.

Menurut Jopie Jusuf (2009:38) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut: “Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari”.

Biaya merupakan sesuatu yang dikorbankan untuk mendapat sesuatu yang bernilai guna, dalam membangun suatu bisnis atau usaha perusahaan perlu mengeluarkan biaya agar mendapatkan suatu pendapatan. Namun perusahaan harus pandai mengelola biaya, karena biaya yang terlalu besar akan mengakibatkan kurangnya pendapatan yang diterima perusahaan hal ini karena biaya akan mengurangi pendapatan. Untuk itu perusahaan harus menekan biaya serendah mungkin untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.2.6.2 Penggolongan Biaya

Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut Mulyadi (2014:14) biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Objek pengeluaran Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan adalah biaya gaji dan upah, biaya asuransi, depresiasi mesin. Pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya operasional perusahaan.
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
 - a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual. Seperti biaya kemasan, biaya pengecatan dll. Jika biaya produksi semakin rendah maka harga pokok penjualan juga akan rendah sehingga harga produk lebih murah dan penjualan dapat meningkat karena dapat bersaing dengan produk lainnya.
 - b. Biaya pemasaran, merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Seperti biaya iklan dan biaya promosi. Biaya pemasaran akan lebih banyak dikeluarkan ketika produk baru keluar atau di produksi dan belum dikenal banyak orang untuk itu biaya pemasaran lebih banyak.
 - c. Biaya administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Misalnya biaya pengiriman barang atau biaya penitipan barang dll.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
 - a. Biaya langsung (direct cost) adalah biaya dikeluarkan ketika adanya sesuatu yang dibiayai. Artinya biaya dikeluarkan ketika sesuatu atau kegiatan telah dilaksanakan yang dibayar setelah suatu kegiatan tersebut dilakukan.
 - b. Biaya tidak langsung (indirect cost) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Yang artinya biaya tersebut dikeluarkan bukan hanya karena ada sesuatu yang dikeluarkan pada saat itu.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas
 - a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Yang semakin tinggi jika jumlah produksi dan penjualan meningkat, contoh biaya ini adalah biaya upah, bahan baku, biaya pemasaran.
 - b. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Artinya jika volume kegiatan misal penjualan meningkat biaya tersebut tidak berubah sebesar dengan tingkat peningkatan kegiatan.
 - c. Biaya semifixed adalah biaya yang dikeluarkan dengan jumlah tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

- d. Biaya tetap adalah Biaya yang dikeluarkan dengan jumlah yang sama setiap waktu atau setiap periode untuk suatu kegiatan. Misalnya biaya telfon, asuransi dll.
5. Jangka waktu manfaatnya
- a. Pengeluaran modal (capital expenditure) adalah biaya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadi pembebanan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun dimana pembiayaan tersebut dilakukan.
 - b. Pengeluaran pendapatan (revenue expense) adalah biaya yang hanya meiliki manfaat dalam periode akuntansi untuk terjadinya pengeluaran tersebut.

Untuk mengukur seberapa besar efisiensi biaya operasional perusahaan, menggunakan operating expense ratio (OER) yaitu perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Malayu S.P Hasibuan (2017:101):

Perusahaan yang memiliki biaya operasional menunjukkan perusahaan tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan operasional. Di samping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

2.2.7 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan (X_1) dengan Pengungkapan CSR (Y)

Pertumbuhan perusahaan (Growth Firm) dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan asset perusahaan. Semakin tinggi tingkat Asset dari tahun ke tahun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mengalami pertumbuhan. Jika dihubungkan dengan teori stakeholders pertumbuhan perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung akan menarik investor karena perusahaan dianggap telah mampu memperbaiki kinerja sehingga lebih baik dari tahun sebelumnya dan memiliki peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Sehingga perusahaan akan mengungkapkan pengungkapan CSR secara luas untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah memperbaiki kinerjanya dan mengalami pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mujizah Nofita, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR.

2.2.8 Hubungan Likuiditas (X_2) dengan Pengungkapan CSR(Y)

Rasio likuiditas dalam kinerja keuangan dapat merefleksikan seberapa likuid perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang jangka pendeknya (Suartini dan Sulistiyo 2017:109). Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka perusahaan semakin membuktikan bahwa perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional dan kegiatan sosial perusahaan. yang dibuktikan dengan penelitian (Fifi Aulia& Andi: 2016) yang menghasilkan hasil bahwa likuisitas, berpengaruh pada pengungkapan CSR.

2.2.9 Hubungan Profitabilitas (X_3) dengan Pengungkapan CSR (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva nya sehingga menjadi laba dalam perusahaan semakin besar keuntungan perusahaan maka perusahaan mampu untuk membiayai kegiatan sosial sebagai tanggungjawabnya dan perusahaan akan mengungkapkan pengungkapan CSR yang lebih luas karena pendapatan perusahaan yang semakin meningkat (Putri, 2017). Yang sejalan dengan penelitian (Wahyuningsih dan Mandar,2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

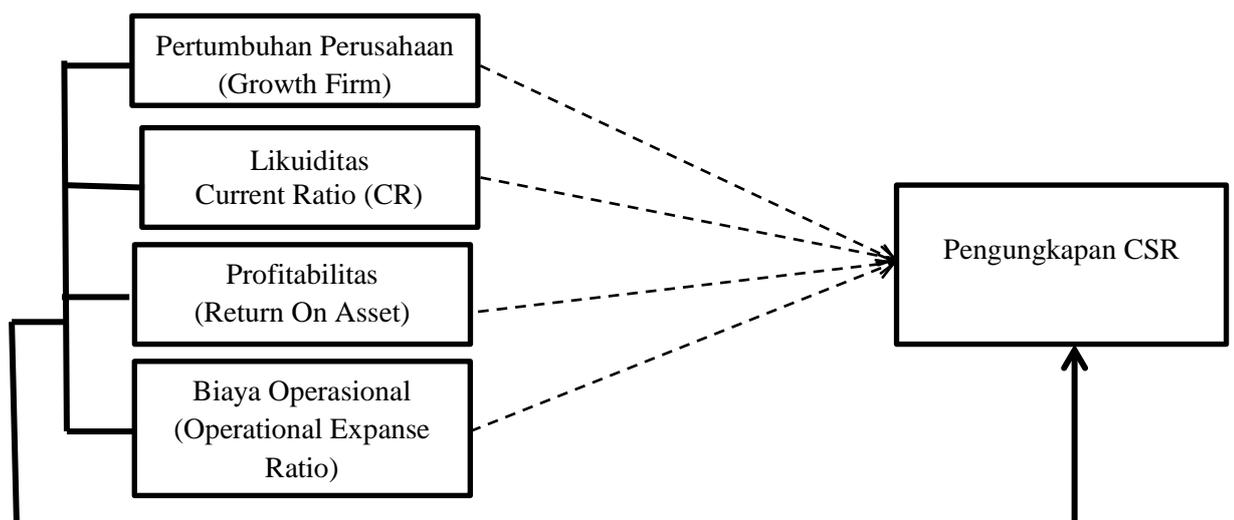
2.2.10 Hubungan Biaya Operasional (X_4) dengan Pengungkapan CSR (Y)

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat menjual suatu produk tetapi berhubungan dengan aktifitas sehari-hari perusahaan. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan semakin rendah pendapatan yang rendah (Mulyadi 2015: 12). Pendapatan perusahaan yang rendah akan menyebabkan perusahaan cenderung mengurangi biaya dan tidak melakukan pengungkapan CSR. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Riven dan Paskah yang berjudul Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Biaya Operasional dan Profitabilitas. Menunjukkan hasil bahwa Corporate Social Responsibility dapat mempengaruhi biaya operasional perusahaan. Namun peneliti meneliti bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap Corporate Social Responsibility

2.2.11 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2), Profitabilitas (X_3), Biaya Operasional (X_4) terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan biaya operasional akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas profitabilitas dan biaya operasional yang dikelola dengan efektif menyebabkan perusahaan mampu membiayai segala kegiatan operasional perusahaan, sehingga pengungkapan CSR luas. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang Hasnia, dan Dr.Siti R tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Firm dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, Growth Firm dan Media Exposure secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber (Peneliti, 2020)

Keterangan : \longrightarrow = secara simultan

---► = secara parsial

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono:2017).

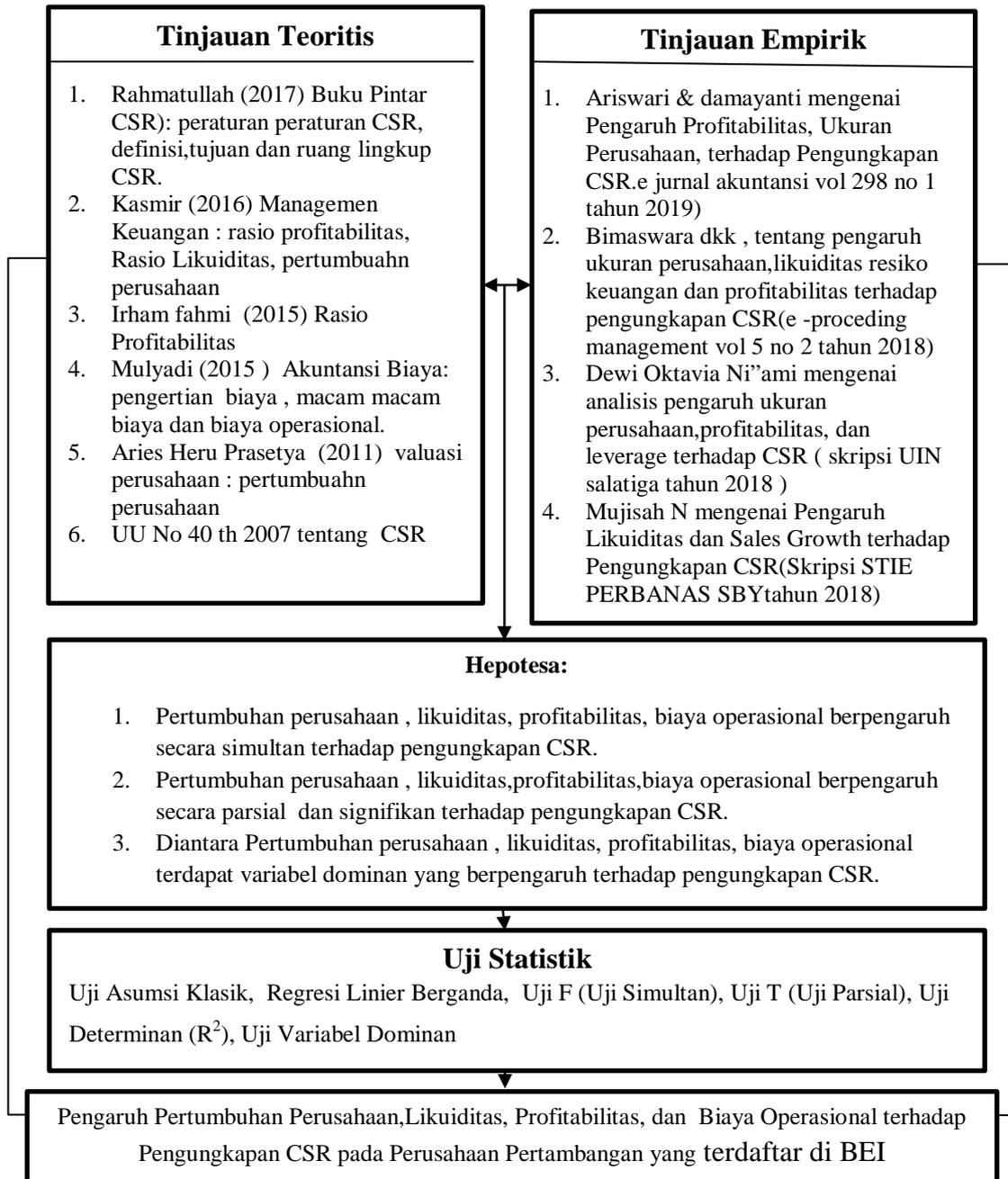
Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. H1: Pertumbuhan Perusahaan (Growth firm), Likuiditas, Profitabilitas, Biaya Operasional berpengaruh secara Simultan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
2. H2 : Pertumbuhan Perusahaan (Growth firm), Likuiditas, Profitabilitas, Biaya Operasional berpengaruh secara Parsial dan Signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
3. H3 : Antara variabel pertumbuhan perusahaan (Growth Firm), likuiditas, profitabilitas dan biaya operasional terdapat variabel dominan yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir



Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Gambar 3.1

Kerangka Proses Berpikir

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variable independen (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR.

Pengungkapan CSR adalah penjabaran informasi yang terkait menyajikan suatu laporan atau bagan yang berisi informasi berupa tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan melihat pedoman dari standards GRI terbaru tahun 2016 yaitu (*Global Report Inisiative*) 2016 dengan kriteria yang dibagi menjadi 3 kategori dampak aktifitas perusahaan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Standar GRI memberikan gambaran inklusif tentang topic material organisasi, dampak terkaitanya dan bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola. Total indikator yang ada di dalam standard GRI yaitu 77 item Pengungkapan CSR dihitung dengan rumus (CSR Disclosure Indeks CSRI) sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI = Corporate Social Responsibility Index perusahaan j

X_{ij} = 1 jika item diungkapkan; 0 jika item tidak diungkapkan

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j, 77 item pengungkapan

Sumber : GRI standard 2016

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variable independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1) Pertumbuhan Perusahaan (Growth)

Growth firm merupakan pertumbuhan perusahaan yang dapat dilihat bagaimana kinerja perusahaan maupun kinerja keuangan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Menurut Aries Heru Prasetya (2011:143) menyatakan bahwa “Variabel pertumbuhan dapat dilihat dari sisi Penjualan , Asset maupun Laba Bersih perusahaan, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama dimana pertumbuhan dipahami sebagai nilai disuatu periode relative terhadap periode sebelumnya.

Namun dalam penelitian kali ini peneliti meneliti pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan rumus total assets periode tahun berjalan dikurangi total asset tahun sebelumnya dan dibagi dengan total assets tahun sebelumnya (Ardi Manuel,dkk, 2014). Dengan menggunakan data yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2016-2018. Growth diukur diukur dengan rumus :

$$\text{Assets Growth Ratio} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

Total Assets_t : Total Asset periode tahun berjalan.

Total Assets_{t-1} : Total Asset periode tahun sebelumnya.

2) Ratio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. *Current ratio* adalah rasio yang banyak digunakan untuk mengukur laporan keuangan menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai.

➤ Rasio Lancar (Current Ratio)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) Ratio profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan, karena rasio ini mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk menghitungnya rumus yang digunakan:

➤ Return on Assets (ROA)

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat sesuatu produk atau barang yang bernilai guna, namun biaya tersebut bukan merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi (Mulyadi, 2015). Semakin tinggi biaya maka pengeluaran biaya juga semakin banyak sehingga harga pokok penjualan suatu produk pun menjadi lebih tinggi, sehingga akan mempengaruhi penjualan dan pendapatan (laba) perusahaan. Dan perusahaan dengan pendapatan sedikit cenderung akan mengurangi pengeluaran biaya sehingga berpengaruh pada pengungkapan CSR. Untuk mengukur seberapa besar efisiensi biaya operasional perusahaan, menggunakan operating expense ratio (OER) dirumuskan sebagai perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Malayu S.P Hasibuan 2017:101)

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2017:101):

$$\text{OER} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Pengungkapan CSR (Y)	GRI global reporting index merupakan indikator pengungkapan CSR yang memuat indeks penilaian pengungkapan CSR	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ <p>(Sumber :GRI STANDARD 2016)</p>
Pertumbuhan Perusahaan (<i>GROWTH FIRM</i>) (X1)	<p>1.Total Assets ialah semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan perusahaan.</p> <p>2. Total Assets tahun sebelumnya adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan perusahaan di tahun sebelumnya.</p>	$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asets}_t - \text{Total Asets}_{t-1}}{\text{Total Asets}_{t-1}}$
Likuiditas (X2)	<p>1. Aktiva lancar adalah seluruh asset yang dapat digunakan untuk kebutuhan perusahaan yang dapat ditukar dengan nilai uang.</p> <p>2. Hutang lancar adalah hutang yang jatuh temponya pada satu tahun.</p>	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
Profitabilitas (X3)	<p>1. Laba bersih setelah pajak penghasilan perusahaan yang telah dipotong dengan biaya pajak yang dibebankan.</p> <p>2. Total Assets ialah semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan perusahaan.</p>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
Biaya Operasional (X4)	<p>1. Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan operasional perusahaan</p> <p>2. Pendapatan operasional pendapatan yang diperoleh perusahaan sbagai hasil dari operasional perusahaan</p>	$\text{OER} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$

Sumber: Peneliti (2020)

3.3 Teknik Penentuan Populasi , Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan

Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2011: 80). Penelitian menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang melakukan pengungkapan CSR yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah sebanyak 49 perusahaan.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2016:81) Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik Purposive Sampling yaitu dengan menggunakan data yang diberikan batasan atau kriteria yang ingin diteliti Sugiyono (2016:85). Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sebanyak 14 perusahaan dengan Kriteria pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2015-2018.
3. Perusahaan mengungkapkan pengungkapan tanggungjawab sosialnya (Corporate Social Responsibility) selama tahun 2015-2018.

4. Perusahaan menyajikan laporan yang berakhir pada 31 Desember.
5. Perusahaan menggunakan satuan nilai mata uang asing (USD) dalam laporan keuangannya.
6. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Tabel 3.2
Kriteria Penarikan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.	49
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan secara lengkap sesuai tahun penelitian.	(11)
Perusahaan menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.	(10)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian.	(14)
Jumlah perusahaan pertambangan yang terpilih menjadi sampel.	14

Sumber : Peneliti (2020)

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1.	ADRO	Adaro Energy, Tbk.
2.	BSSR	Baramulti Sukses Sarana, Tbk..
3.	BUMI	Bumi Resource, Tbk
4.	BYAN	Bayan Resource, Tbk.
5.	DOID	Delta Dunia Makmur, Tbk.
6.	DSSA	Dian Sawstika Sentosa, Tbk.
7.	GEMS	Golden Energy Mines, Tbk.
8.	HRUM	Harum Energy, Tbk.
9.	ITMG	Indo Tambangraya Megah, Tbk.
10.	KKGI	Resource Alam Indonesia, Tbk.
11.	MBAP	Mitabara Adi Perdana, Tbk.
12.	MYOH	Samindo Resource, Tbk.
13.	PSAB	J Resource Asia Pasifik, Tbk.
14.	TOBA	Toba Bara Sejahtera, Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Waktu

Waktu penelitian adalah ketika peneliti memasuki semester 8 yaitu pada bulan januari 2020 sampai selesai. Dan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu 2016-2018.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dan dikumpulkan pada halaman www.idx.co.id. dengan mengambil laporan keuangan (Annual Report) maupun laporan keberlanjutan (Sustainably Report) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah teknik yang mempelajari arsip arsip atau laporan keuangan perusahaan sampel yang sudah dipublikasi di BEI yaitu melalui web www.idx.co.id serta dari website perusahaan. Sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan seperti membaca literature, referensi, bahan kuliah, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Data yang dikumpulkan berupa data tentang tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan (Annual Report) Laporan Tahunan, serta data-data terkait lainnya.

3.6 Pengujian Data

Teknik pengujian data variable-variable pada penelitian ini menggunakan alat bantu penguji data yaitu *SPSS 23.00 (Statistical Product and Services Solutions 23.00)*. SPSS merupakan salah satu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistic parametik dengan basis windows.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147), analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147), Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Sehingga didapatkan penjelasan tentang variabel yang mudah dimengerti dan dipahami.

3.7.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji Asumsi Klasik adalah Uji yang dilakukan untuk mengetahui kondisi data apakah layak untuk dianalisis yang digunakan dalam penelitian. Uji tersebut dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang tepat, karena untuk melakukan regresi linier berganda harus

dilakukan bersamaan dengan pengujian asumsi klasik. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik (Sujarweni, 2015:181). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan antara lain yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan baik apabila data memiliki distribusi yang normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Analisis grafik dapat menggunakan uji analisis grafik histogram dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Uji normalitas dengan menggunakan model uji analisis grafik histogram akan menunjukkan berdistribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis normal maka analisis grafik histogram akan menunjukkan tidak berdistribusi normal. Sedangkan cara uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan menurut (Sujarweni, 2015:55) mengenai normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat (Sujarweni, 2015:185). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji *Multikolonieritas* dalam penelitian ini hanya digunakan pada persamaan regresi linier berganda Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinieritas* di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:103) :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Sujarweni (2015:186) Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, uji park, uji glejser dan uji white (Ghozali, 2016: 134).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji glejser dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Pada uji glejser jika variabel bebas (independen) signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat (dependen), maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengambil keputusan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dalam suatu pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Apabila nilai probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% maka dalam model regresi tidak ada indikasi adanya Heteroskedastisitas (Ghozali 2016:138).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test) dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Adapun ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi Positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2016:108)

3.7.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan jika terdapat satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Uji analisis berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 (H1), hipotesis 2 (H2), hipotesis 3 (H3), hipotesis 4 (H4) yaitu pengaruh pertumbuhan perusahaan (Growth), likuiditas, ptofitabilitas dan biaya operasioanl sebagai variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat yaknipengungkapan CSR. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Pengungkapan CSR
- α : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien regresi
- X_1 : Pertumbuhan perusahaan (Growth Firm)
- X_2 : *Likuiditas*
- X_3 : Profitabilitas
- X_4 : Biaya Operasional
- e : standard of error

3.7.2 Pengujian Hipotesis

3.7.2.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik T)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Untuk itu digunakan nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.2.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistic F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016:96). Dalam suatu penelitian, kriteria pengujian uji F yaitu $\alpha = 0,5$. Berikut beberapa kriteria pengujian dalam penelitian, yaitu:

- a. Jika nilai signifikan menunjukkan $\alpha < 0,5$ yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat),
- b. Jika nilai signifikan menunjukkan $\alpha > 0,5$ yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3.7.2.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini Adjusted R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan mencari model regresi yang terbaik

3.7.2.4 Penentuan Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan antara variabel bebas yang terdiri dari Pertumbuhan Perusahaan (Growth firm), Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap variabel terikat yaitu Pengungkapan CSR (Y) Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandarkan (β) atau standardized coefficients beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien terbesar merupakan salah satu variabel bebas (X) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan tambang yaitu perusahaan yang bergerak pada jenis kegiatan penambangan yaitu proses pengambilan material-material yang dapat di manfaatkan dari perut bumi yang memiliki nilai ekonomis. Perusahaan tambang di Indonesia di bagi menjadi lima sektor yaitu pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral, dan pertambangan batu batuan.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel pada perusahaan tambang menggunakan beberapa kriteria, adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Kriteria Penarikan Sampel
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang Mengungkapkan Tanggung jawab Sosialnya (CSR).	49
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan secara lengkap sesuai tahun penelitian.	(11)
Perusahaan menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.	(10)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian.	(14)
Jumlah perusahaan pertambangan yang terpilih menjadi sampel.	14
TOTAL (14 x 4 periode penelitian)	56

Sumber : data diolah Peneliti (2020)

Adapun perusahaan yang terpilih menjadi sampel pada tahun 2016-2018 berjumlah 14 perusahaan. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 periode penelitian x 14 perusahaan = 56 sampel penelitian.

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bursa efek merupakan perusahaan penyelenggara perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien. Pemegang saham dari Bursa Efek adalah pialang (Broker) anggota Bursa Efek yang bersangkutan yang telah memperoleh ijin usaha sebagai perantara pedagang efek. Bursa Efek Indonesia disingkat BEI merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya. Dan memulai operasinya pada 1 Desember 2007 yang dipimpin oleh direktur utama Enry Firmansyah (mantan direktur utama BEJ).

Semua perusahaan public yang mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan kedalam 9 sektor BEI. Ke 9 sektor tersebut didasarkan pada klasifikasi industry yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (Jakarta Stock Exchange Classification) yaitu : Pertanian (Agriculture), Pertambangan (Mining), Industry dasar dan kimia (Basic Industri & Chemicals), Aneka Industri (Miscellaneous Industri), Industry Barang Konsumsi (Consumer Good Industri), Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan, Infrastruktur, Utilitas and Transportation, Finansial, Perdagangan, Jasa dan Investasi.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang. Diawal

tahun 1938, industri pertambangan mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri pertambangan sudah mulai terdaftar di BEI. Adapun jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 berjumlah 49 perusahaan.

Didalam sektor pertambangan terdapat 4 subsektor, yaitu subsektor batu bara, subsektor minyak dan gas bumi, subsektor logam dan mineral, subsektor batu-batuan. Dalam keempat subsektor ini terdapat total 49 emiten dengan rincian, 25 emiten pada subsektor batu bara, 10 emiten dalam subsektor minyak dan gas bumi, 10 emiten di subsektor logam dan mineral dan 4 emiten di subsektor batu – batuan.

4.1.2 Profil Perusahaan Pertambangan di BEI

4.1.2.1 Sejarah Singkat Perusahaan Adaro Energy, Tbk.

britama.com, Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Telp: (62-21) 521-1265 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-4687. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04

Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

4.1.2.2 Sejarah Singkat Perusahaan Bumi Resource, Tbk.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat PTBA terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Pada tahun 1993, PTBA ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I

sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

4.1.2.3 Sejarah Singkat Perusahaan Baramulti Sukses Sarana, Tbk.

britama.com, Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. Telp : (62-21) 2941-1390, 2941-1392 (Hunting), Fax : (62-21) 2941-1394. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Baramulti Suksessarana Tbk, antara lain: Ir. Athanasius Tossin Suharya (64,74%) dan Khopoli Investments Ltd. (26,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India. Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2012.

4.1.2.4 Sejarah Singkat Perusahaan Bayan Resource, Tbk.

britama.com, Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Telp: (62-21) 2935-6888 (Hunting), Fax: (62-21) 2935-6999. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayan Resources Tbk, yaitu: Dato' DR Low Tuck Kwong (pengendali) (51,59%), Enel Investment Holding BV (10,00%) dan Engki Wibowo (5,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu. Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

4.1.2.5 Sejarah Singkat Perusahaan Delta Dunia Makmur, Tbk.

britama.com, Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Kantor pusat DOID beralamat di Cyber 2 Tower,

Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta 12950 – Indonesia. Telp: (62-21) 2902-1352 (Hunting), Fax: (62-21) 2902-1353. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Dunia Makmur Tbk, yaitu: Northstar Tambang Persada Ltd. (38,37%) dan Andy Untono (8,38%). Northstar Tambang Persada Ltd merupakan sebuah konsorsium pemegang saham yang terdiri dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte. Ltd., China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners. Pada awal didirikan DOID bergerak di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor. Kemudian pada tahun 2008, DOID mengubah usahanya menjadi pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 2009 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Pelanggan utama DOID yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan bersih (31/12/2016), yaitu: PT Berau Coal (57%), PT Kideko Jaya Agung (14%), PT Adaro Indonesia (12%) dan PT Sungai Danau Jaya (11%). Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I dan batas akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004

dengan harga pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

4.1.2.6 Sejarah Singkat Perusahaan Dian Swastika Sentosa, Tbk.

britama.com, Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) didirikan tanggal 02 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat DSSA berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza Menara II, Lt 27, Jln. M.H Thamrin No. 51, Jakarta 10350, sedangkan pembangkit tenaga listrik dan uap berlokasi di Tangerang, Serang dan Karawang. Telp: (62-31) 3199-0258 (Hunting), Fax: (62-31) 3199-0259. DSSA tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dian Swastatika Sentosa Tbk adalah PT Sinar Mas Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 59,90%..Dian Swastatika memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Golden Energy Mines Tbk (GEMS) yang dimiliki melalui United Fiber System Limited.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSSA meliputi bidang penyediaan tenaga listrik dan uap, pertambangan batubara, perdagangan besar (pupuk, pestisida dan bahan-bahan kimia), multimedia dan infrastruktur. Pada tanggal 30 Nopember 2009, DSSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2009.

4.1.2.7 Sejarah Singkat Perusahaan Golden Energy Mines, Tbk.

britama.com, Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. GEMS berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Energy Mines Tbk, yaitu: Golden Energy And Resources Limited (dahulu bernama United Fiber System Limited) (induk usaha) (67%) dan GMR Coal Resources Pte. Ltd. (30%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batu bara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk di ekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik.

4.1.2.8 Sejarah Singkat Perusahaan Harum Energy, Tbk.

britama.com, Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. Telp: (62-21) 3983-1288 (Hunting), Fax: (62-21) 3983-1289. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT Karunia Bara Perkasa (induk usaha) (73,60%), didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha

utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk / PTRO)), pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd). Pada tanggal 24 September 2010, HRUM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

4.1.2.9 Sejarah Singkat Perusahaan Indo Tambangraya Megah, Tbk.

Britama.com, Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 september 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln.Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav.V-Ta, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Induk usaha Indo Tambangraya Megah adalah Banpu Minerals Singapore Pte.Ltd. sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di kerajaan Thailand. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berurusan dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah

bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara dan perdagangan batubara.

4.1.2.10 Sejarah Singkat Perusahaan Resource Alam Indonesia, Tbk.

Britama.com, Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan, dan perdagangan umum. Kegiatan utama KKGI adalah bergerak dibidang industri high pressure laminate dan melamine laminated particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

4.1.2.11 Sejarah Singkat Perusahaan Mitabara Adi Perdana, Tbk.

britama.com, Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Telp: (62-21) 6385-6211 (Hunting), Fax: (62-21) 6385-2326. Induk usaha dari Mitrabara Adiperdana Tbk adalah PT

Wahana Sentosa Cemerlang, adapun pengendali akhir dari MBAP adalah Athanasius Tossin Suharya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabara Adiperdana Tbk, yaitu: PT Wahana Sentosa Cemerlang (60,00%), Idemitsu Kosan Co., Ltd. (30,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara. Pada tanggal 30 Juni 2014, MBAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2014.

4.1.2.12 Sejarah Singkat Perusahaan Samindo Resource ,Tbk.

Britama.com, samindo Resorce Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PTMyoh.doctom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl.Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di DS. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resource Tbk adalah Samntan Co. Ltd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai

perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboman batubara.

4.1.2.13 Sejarah Singkat Perusahaan J Resource Asia Pasifik, Tbk.

britama.com, J Resources Asia Pasifik Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi Tbk) (PSAB) didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Kantor pusat J Resources terletak di Equity Tower, Lt. 48, SCBD Lot 9, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Telp: (62-21) 515-3335 (Hunting), Fax: (62-21) 515-3759. Induk usaha dari J Resources Asia Pasifik Tbk adalah J Resources Mining Limited (persentase kepemilikan sebesar 92,50%), sedangkan induk usaha terakhir dari PSAB adalah J & Partners LP, berkedudukan di Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSAB meliputi pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian, perbengkelan dan jasa. Kegiatan utama PSAB adalah bergerak di bidang pertambangan mineral emas. Pada tanggal 31 Maret 2003, PSAB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PSAB kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 April 2003.

4.1.2.14 Sejarah Singkat Perusahaan Toba Bara Sejahtera, Tbk.

britama.com, Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan. Telp: (62-21) 5794-5779 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-5778. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Toba Bara Sejahtera Tbk, antara lain: PT Toba Sejahtera (pengendali) (71,79%), Bintang Bara B.V. (10,00%), PT Bara Makmur Abadi (6,25%) dan PT Sinergi Sukses Utama (5,10%). PT Toba Sejahtera (Toba Sejahtera), perusahaan induk Toba Bara, adalah sebuah kelompok usaha milik swasta yang bergerak di bidang energi dan perkebunan. Didirikan pada tahun 2004 oleh Jenderal (Purn.) Luhut B. Pandjaitan, yang memegang saham mayoritas, memiliki 4 bisnis utama: batubara, minyak dan gas, pembangkit listrik, dan perkebunan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia. Pada tanggal 27 Juni 2012, TOBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 2012.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Variabel Bebas (*Independen*)

1. Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm) dengan menggunakan *Asset Growth Ratio*

Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm) sebagai alat ukurnya merupakan kondisi perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perusahaan dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan, penjualan serta aset perusahaan mengalami peningkatan, dengan kata lain kinerja keuangannya meningkat. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan ditinjau dari segi aset perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Assets Growth Ratio} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

Total Assets_t : Total Asset periode tahun berjalan.

Total Assets_{t-1} : Total Asset periode tahun sebelumnya.

Perusahaan yang baik akan mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, yang berarti perusahaan terus mengevaluasi dan memperbaiki perusahaan dengan lebih baik. Hal ini juga dapat menarik investor maupun kreditor, sehingga perusahaan maju dan berkembang akan lebih menarik dari pada perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan.

Berikut ini tabel hasil perhitungan *Growth firm* dari perusahaan sampel selama periode 2015-2018.

Tabel 4.2
Growth Firm Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
Periode 2015-2018

NO	KODE PERUSAHAAN	Growth Firm				Jumlah	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018		
1	Adaro Energy, Tbk.	0.07	0.26	0.09	0.04	0.46	0.12
2	Bumi Resource, Tbk.	0.04	0.06	0.14	0.17	0.41	0.10
3	Baramulti Sukses Sarana, Tbk.	0.93	0.09	0.19	0.06	1.26	0.32
4	Bayan Resource, Tbk.	0.19	0.12	0.08	0.29	0.69	0.17
5	Delta Dunia Makmur, Tbk.	0.08	0.06	0.07	0.25	0.47	0.12
6	Dian Sawstika Sentosa, Tbk	0.33	0.12	0.23	0.24	0.91	0.23
7	Golden Energy Mines, Tbk.	0.17	0.02	0.56	0.19	0.94	0.24
8	Harum Energy, Tbk.	0.14	0.09	0.11	0.02	0.36	0.09
9	Indo Tambangraya Megah, Tbk.	0.10	0.03	0.12	0.06	0.31	0.08
10	Resource Alam Indonesia, Tbk.	0.07	0.00	0.06	0.12	0.25	0.06
11	Mitabara Adi Perdana, Tbk	0.36	0.35	0.07	0.08	0.86	0.21
12	Samindo Resource, Tbk.	0.12	0.09	0.08	0.11	0.39	0.10
13	J Resource Asia Pasifik, Tbk.	0.03	0.03	0.07	0.01	0.14	0.04
14	Toba Bara Sejahtera, Tbk.	0.06	0.07	0.33	0.44	0.91	0.23
	JUMLAH	2.70	1.38	2.22	2.07		
	MIN	0.03	0.00	0.06	0.01		
	MAX	0.93	0.35	0.56	0.44		
	RATA-RATA	0.19	0.10	0.16	0.15		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pertumbuhan perusahaan (Growth Firm) pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 dengan nilai rata rata Adaro Energy Tbk sebesar 12%, Baramulti Sukses Sarana Tbk sebesar 10%, Bumi Resource Tbk sebesar 32%, Bayan Resource, Tbk sebesar 17%, Delta Dunia Makmur Tbk sebesar 12%, Dian Sawstika Sentosa Tbk sebesar 23%, Golden Energy Mines Tbk sebesar 24%, Harum Energy Tbk sebesar 9%, Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 8%. Resource Alam Indonesia Tbk sebesar 6%, Mitabara Adi Perdana Tbk sebesar

21%, Samindo Resource Tbk sebesar 10%, J Resource Asia Pasifik Tbk sebesar 4%, Toba Bara Sejahtera Tbk sebesar 23%.

Perusahaan yang memiliki rata-rata Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm) terendah selama penelitian adalah J Resource Asia Pasifik, Tbk (PSAB) sebesar 0,04 (4%). Sedangkan yang memiliki Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm) tertinggi adalah sebesar Bumi Resource Tbk 0,32 atau (32%). Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm) pada perusahaan bidang Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 9% atau (0,09) sedangkan tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan sebesar 6% (0,06), dan tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan, tetapi masih dikatakan stabil karena penurunan hanya 1%.

Semakin tinggi jumlah asset perusahaan dari tahun ke tahun maka semakin tinggi pula pertumbuhan perusahaan. Dengan jumlah asset yang terus meningkat, maka bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar usahanya dan membiayai usaha dengan asset yang dimiliki yang akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor maupun kreditor dalam memberikan dana atau pinjaman dalam perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan lebih memiliki dana lebih untuk melakukan pengungkapan CSR sebagai rasa tanggungjawab perusahaan.

2. Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai alat ukurnya

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara

membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2016:134). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan menyebabkan perusahaan mendapatkan kepercayaan dari investor maupun kreditor karena perusahaan dengan tingkat likuiditas baik berarti perusahaan mampu mengembalikan hutang jangka pendeknya. Sehingga perusahaan mampu mengatur dana perusahaan.

Berikut ini tabel hasil perhitungan *Current Ratio* dari perusahaan sampel selama periode 2015-2018.

Tabel 4.3
***Current Ratio* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI**
Periode 2015-2018

NO	KODE PERUSAHAAN	Current Ratio				Jumlah	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018		
1	Adaro Energy, Tbk.	2.40	2.47	2.56	1.96	9.39	2.35
2	Baramulti Sukses Sarana, Tbk	0.84	1.09	1.45	1.21	4.59	1.15
3	Bumi Resource, Tbk..	0.10	0.40	0.65	0.60	1.75	0.44
4	Bayan Resource, Tbk.	1.89	2.55	1.02	1.24	6.69	1.67
5	Delta Dunia Makmur, Tbk.	3.00	1.36	1.59	1.58	7.54	1.89
6	Dian Sawstika Sentosa, Tbk	1.53	1.75	1.66	1.22	6.16	1.54
7	Golden Energy Mines, Tbk.	2.79	3.77	1.68	1.32	9.57	2.39
8	Harum Energy, Tbk.	6.91	5.07	5.69	4.56	22.23	5.56
9	Indo Tambangraya Megah, Tbk.	0.56	2.48	2.43	1.97	7.44	1.86
10	Resource Alam Indonesia, Tbk.	2.22	4.05	3.54	1.48	11.29	2.82
11	Mitabara Adi Perdana, Tbk	2.07	3.41	3.16	2.64	11.28	2.82
12	Samindo Resource, Tbk.	2.33	4.30	2.85	3.48	12.95	3.24
13	J Resource Asia Pasifik, Tbk.	0.29	0.49	0.77	0.71	2.26	0.56
14	Toba Bara Sejahtera, Tbk.	1.40	0.97	1.53	1.22	5.12	1.28
	JUMLAH	28.34	34.15	30.58	25.19		
	MIN	0.10	0.40	0.65	0.60		
	MAX	6.91	5.07	5.69	4.56		
	RATA-RATA	2.02	2.44	2.18	1.80		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan tingkat Current Ratio pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 dengan nilai rata rata Adaro Energy Tbk sebesar 235%, Baramulti Sukses Sarana Tbk sebesar 115%, Bumi Resource Tbk sebesar 44%, Bayan Resource Tbk sebesar 167%, Delta Dunia Makmur Tbk sebesar 189%, Dian Sawstika Sentosa Tbk sebesar 154%, Golden Energy Mines Tbk sebesar 239%, Harum Energy Tbk sebesar 556%, Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 186%. Resource Alam Indonesia Tbk sebesar 282%, Mitabara Adi Perdana Tbk sebesar 282%, Samindo Resource Tbk sebesar 324 %, J Resource Asia Pasifik Tbk sebesar 56%, Toba Bara Sejahtera Tbk sebesar 128%.

Perusahaan yang memiliki Current Ratio rata-rata terendah selama penelitian adalah Bumi Resource Tbk sebesar 0,044 / (44%). Sedangkan yang memiliki Current Ratio tertinggi adalah Harum Energy, Tbk (HRUM) sebesar 5,56 / (556%). Current Ratio pada perusahaan bidang Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,42 atau (42%). sedangkan tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 0,26 atau (26%), dan tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,38 atau 38%.

Current Ratio pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, harus meningkatkan kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendeknya agar investor maupun kreditor memiliki kepercayaan perusahaan dalam memberikan dana pinjaman atau dana investasi. Semakin tinggi current ratio perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan likuid, artinya

perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya sesuai waktu yang telah ditentukan sehingga kepercayaan stakehoders pun meningkat sehingga perusahaan dapat memperoleh dana pinjaman yang mudah dari kreditor. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung lebih luas melakukan pengungkapan CSR karena kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendeknya dan kemampuan dalam mengelola usaha dan assetnya.

3. Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* sebagai alat ukurnya.

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Asset (ROA) adalah Semakin tinggi hasil pengambilan atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pada jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset dan semakin tinggi Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan semakin baik.

Berikut ini tabel hasil perhitungan *Return on Asset* dari perusahaan sampel selama periode 2015-2018.

Tabel 4.4
Return on Asset Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
Periode 2015-2018

NO	KODE PERUSAHAAN	Return on Assets				Jumlah	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018		
1	Adaro Energy, Tbk.	0.03	0.00	0.08	0.07	0.18	0.04
2	Baramulti Sukses Sarana, Tbk.	0.15	0.15	0.39	0.28	0.98	0.24
3	Bumi Resource, Tbk.	0.55	0.04	0.07	0.04	0.69	0.17
4	Bayan Resource, Tbk.	0.09	0.02	0.38	0.46	0.94	0.24
5	Delta Dunia Makmur, Tbk.	0.01	0.04	0.05	0.06	0.17	0.04
6	Dian Sawstika Sentosa, Tbk	0.00	0.03	0.05	0.04	0.12	0.03
7	Golden Energy Mines, Tbk.	0.01	0.09	0.20	0.02	0.32	0.08
8	Harum Energy, Tbk.	0.05	0.04	0.12	0.09	0.30	0.08
9	Indo Tambangraya Megah, Tbk.	0.05	0.11	0.19	0.18	0.53	0.13
10	Resource Alam Indonesia, Tbk.	0.58	0.10	0.13	0.00	0.80	0.20
11	Mitabara Adi Perdana, Tbk	0.32	0.23	0.36	0.29	1.21	0.30
12	Samindo Resource, Tbk.	0.01	0.14	0.09	0.20	0.45	0.11
13	J Resource Asia Pasifik, Tbk.	0.04	0.03	0.02	0.02	0.11	0.03
14	Toba Bara Sejahtera, Tbk.	0.09	0.06	1.19	0.14	1.47	0.37
	JUMLAH	1.97	1.08	3.31	1.88		
	MIN	0.00	0.02	0.02	0.00		
	MAX	0.58	0.23	1.19	0.46		
	RATA-RATA	0.14	0.08	0.24	0.13		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan tingkat Return On Asset pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 dengan nilai rata rata Adaro Energy Tbk sebesar 4%, Baramulti Sukses Sarana Tbk sebesar 24%, Bumi Resource Tbk sebesar 17%, Bayan Resource, Tbk sebesar 24 %, Delta Dunia Makmur Tbk sebesar 4%, Dian Sawstika Sentosa Tbk sebesar 3%, Golden Energy Mines Tbk sebesar 8%, Harum Energy Tbk sebesar 8%, Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 13%. Resource Alam Indonesia Tbk

sebesar 20 %, Mitabara Adi Perdana Tbk sebesar 30%, Samindo Resource Tbk sebesar 11%, J Resource Asia Pasifik Tbk sebesar 3%, Toba Bara Sejahtera Tbk sebesar 37%.

Perusahaan yang memiliki rata-rata Return On Asset terendah selama penelitian adalah Dian Sawstika Sentosa, Tbk (DSSA) sebesar 0,03 / (3%). Sedangkan yang memiliki Return On Asset tertinggi adalah Toba Bara Sejahtera, Tbk. (TOBA) sebesar 0,37 atau (37%). Return On Asset pada perusahaan bidang Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 0,06 atau (6%). sedangkan tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,16 atau (16%), dan tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,11 atau 11%. Semakin tinggi Return On Asset perusahaan maka perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak yang tinggi sehingga perusahaan dikatakan baik dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan⁴. Biaya Operasional dengan menggunakan *operating expanses ratio (OER)* sebagai alat ukurnya.

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat sesuatu produk atau barang yang bernilai guna, namun biaya tersebut bukan merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi (Mulyadi, 2015:8). Biaya operasional yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan dalam menentukan pengeluaran, mengingat biaya yang dikeluarkan sudah tinggi.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{OER} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Biaya operasional yang tinggi dapat mempengaruhi perusahaan kembali dalam mengeluarkan biaya kembali karena orientasi perusahaan yang mengacu pada laba yang tinggi dengan biaya yang rendah, sehingga biaya operasional perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan CSR.

Berikut ini tabel hasil perhitungan *Operating Expenses Ratio* dari perusahaan sampel selama periode 2015-2018.

Tabel 4.5
Operating Expenses Ratio Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
Periode 2015-2018

NO	KODE PERUSAHAAN	Operating Expenses Ratio				Jumlah	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018		
1	Adaro Energy, Tbk.	0.05	0.06	0.06	0.05	0.22	0.05
2	Baramulti Sukses Sarana, Tbk.	0.19	0.20	0.15	0.15	0.70	0.17
3	Bumi Resource, Tbk.	1.23	1.23	0.22	0.96	3.64	0.91
4	Bayan Resource, Tbk.	0.07	0.25	0.13	0.09	0.54	0.14
5	Delta Dunia Makmur, Tbk.	0.07	0.07	0.07	0.06	0.26	0.07
6	Dian Sawstika Sentosa, Tbk	0.29	0.21	0.17	0.17	0.84	0.21
7	Golden Energy Mines, Tbk.	0.29	0.23	0.19	0.21	0.92	0.23
8	Harum Energy, Tbk.	0.18	0.18	0.12	0.16	0.64	0.16
9	Indo Tambangraya Megah, Tbk.	1.00	0.10	0.08	0.01	1.19	0.30
10	Resource Alam Indonesia, Tbk.	0.16	0.10	0.09	0.21	0.55	0.14
11	Mitabara Adi Perdana, Tbk	0.03	0.17	0.14	0.01	0.35	0.09
12	Samindo Resource, Tbk.	0.03	0.03	0.06	0.04	0.15	0.04
13	J Resource Asia Pasifik, Tbk.	0.17	0.38	0.59	0.54	1.68	0.42
14	Toba Bara Sejahtera, Tbk.	0.08	0.09	0.10	0.05	0.32	0.08
	JUMLAH	3.83	3.30	2.16	2.72		
	MIN	0.03	0.03	0.06	0.01		
	MAX	1.23	1.23	0.59	0.96		
	RATA-RATA	0.27	0.24	0.15	0.19		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan tingkat *Operating Expenses Ratio* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 dengan nilai rata-rata Adaro Energy Tbk sebesar 5%, Baramulti Sukses Sarana Tbk sebesar 17%, Bumi Resource Tbk sebesar 91%, Bayan Resource Tbk sebesar 14 %, Delta Dunia Makmur Tbk sebesar 7%, Dian Sawstika Sentosa Tbk sebesar 21%, Golden Energy Mines Tbk sebesar 23%, Harum Energy Tbk sebesar 16%, Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 30%, Resource Alam Indonesia Tbk sebesar 14 %, Mitabara Adi Perdana Tbk sebesar 9%, Samindo Resource Tbk sebesar 4%, J Resource Asia Pasifik Tbk sebesar 42%. Toba Bara Sejahtera Tbk sebesar 8%.

Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Operating Expenses Ratio* terendah selama penelitian adalah Adaro Energy, Tbk (ADRO) sebesar 0,05 atau (5%). Sedangkan yang memiliki *Operating Expenses Ratio* tertinggi adalah Bumi Resource Tbk sebesar 0,91 atau (91%). *Operating Expenses Ratio* perusahaan bidang Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 0,03 atau (3%). sedangkan tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 0,09 atau (9%), dan tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,04 atau 4%. *Operating Expenses Ratio* perusahaan pertambangan cenderung tinggi karena biaya yang dibutuhkan untuk pemasaran hasil tambang pun juga tidak sedikit. Sehingga perusahaan perlu menekan biaya operasional perusahaan.

4.2.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

CSR (Corporate Sosial Responsibility) adalah Menurut UU No 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3, Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi pereroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan melihat pedoman dari standards GRI (*Global Report Inisiative*) dengan kriteria yang dibagi menjadi 3 kategori dampak aktifitas perusahaan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial.

Rumus yang digunakan adalah :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI = Corporate Social Responsibility Index perusahaan j

X_{ij} = 1 jika item diungkapkan; 0 jika item tidak diungkapkan

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j, 77 item pengungkapan

(Sumber : GRI standard 2016)

Program CSR sangat penting dilakukan perusahaan untuk mendukung perusahaannya dimana perusahaan telah mendapatkan keuntungan dari perusahaan yang didirikan ditengah masyarakat untuk itu untuk mendapat kepercayaan masyarakat maupun stakeholders perusahaan perlu memberikan biaya maupun tenaga atau pembangunan infrastruktur disekitar perusahaan. Program CSR juga dapat menambah laba jika dilakukan secara jangka panjang.

Berikut ini tabel hasil perhitungan *Corporate Social Responsibility* dari perusahaan sampel selama periode 2015-2018.

Tabel 4.6
***Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018**

NO	KODE PERUSAHAAN	Corporate Social Responsibility				Jumlah	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018		
1	Adaro Energy, Tbk.	0.38	0.21	0.32	0.36	1.27	0.32
2	Baramulti Sukses Sarana, Tbk.	0.27	0.16	0.26	0.32	1.01	0.25
3	Bumi Resource, Tbk.	0.51	0.40	0.51	0.52	1.94	0.48
4	Bayan Resource, Tbk.	0.32	0.19	0.27	0.27	1.06	0.27
5	Delta Dunia Makmur, Tbk.	0.29	0.17	0.22	0.25	0.92	0.23
6	Dian Sawstika Sentosa, Tbk	0.22	0.18	0.22	0.22	0.84	0.21
7	Golden Energy Mines, Tbk.	0.29	0.21	0.16	0.26	0.91	0.23
8	Harum Energy, Tbk.	0.26	0.25	0.32	0.32	1.16	0.29
9	Indo Tambangraya Megah, Tbk.	0.42	0.30	0.64	0.57	1.92	0.48
10	Resource Alam Indonesia, Tbk.	0.25	0.25	0.32	0.34	1.16	0.29
11	Mitabara Adi Perdana, Tbk	0.26	0.16	0.29	0.30	1.00	0.25
12	Samindo Resource, Tbk.	0.27	0.29	0.29	0.32	1.17	0.29
13	J Resource Asia Pasifik, Tbk.	0.19	0.13	0.16	0.16	0.64	0.16
14	Toba Bara Sejahtera, Tbk.	0.30	0.21	0.27	0.30	1.08	0.27
	JUMLAH	4.22	3.09	4.25	4.52		
	MIN	0.19	0.13	0.16	0.16		
	MAX	0.51	0.40	0.64	0.57		
	RATA-RATA	0.30	0.22	0.30	0.32		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan tingkat *Pengungkapan CSR* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 dengan nilai rata-rata Adaro Energy Tbk sebesar 32%, Baramulti Sukses Sarana Tbk sebesar 25%, Bumi Resource Tbk sebesar 48%, Bayan Resource Tbk sebesar 27 %, Delta Dunia Makmur Tbk sebesar 23%, Dian Sawstika Sentosa Tbk sebesar 21%, Golden Energy Mines Tbk sebesar 23%, Harum Energy Tbk sebesar 29%, Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 48%, Resource Alam Indonesia Tbk

sebesar 29%, Mitabara Adi Perdana Tbk sebesar 25%, Samindo Resource Tbk sebesar 29%, J Resource Asia Pasifik Tbk sebesar 16%. Toba Bara Sejahtera Tbk sebesar 27%.

Perusahaan yang memiliki *Pengungkapan CSR* rata-rata terendah selama penelitian adalah J Resource Asia Pasifik Tbk sebesar 0,16 atau (16%). Sedangkan yang memiliki *Pengungkapan CSR* nilai rata-rata tertinggi adalah Bumi Resource Tbk sebesar 0,48 atau (48%) dan Indo Tambangraya Megah, Tbk. *Pengungkapan CSR* perusahaan bidang Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 0,08 atau (8%). Sedangkan tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau (2%), dan tahun 2017 ke 2018 terus mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau 2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mulai menyadari pentingnya pengungkapan CSR yang harus dilakukan untuk kesejateraan bersama baik perusahaan maupun masyarakat. Maka akan terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik antara perusahaan dan masyarakat yang akan menimbulkan sikap saling timbal balik. Namun perusahaan masih banyak yang belum menegrti tetntang bagaimana pengungkpan CSR yang baik dilakukan sesuai dengan indeks GRI yang telah berlaku sejak tahun 2016, hal ini dikarenakan standard ini baru diperbarui tahun 2016, namun diharapkan perusahaan lebih baik lagi dalam melakukan pengungkapan CSR.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu GF, CR, ROA, OER dan Pengungkapan CSR. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama empat tahun, sehingga jumlah data keseluruhan yang diamati berjumlah 56 sampel pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: Jumlah Sampel (N), Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Rata-rata Sampel (Mean), serta Standar Deviasi (σ)

Tabel 4.7
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GF	56	.0017	.9263	.149508	.1562927
CR	56	.0990	6.9136	2.111660	1.3998772
ROA	56	.0035	1.1877	.147341	.1980208
OER	56	.0108	1.2314	.214529	.2755171
CSR	56	.1299	.6364	.287106	.1052940
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Adapun hasil dari perhitungan analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Variabel GF (X1) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.0017, nilai tertinggi maximum sebesar 0.9263, nilai mean sebesar 0,149508 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1562927.

Variabel CR (X2) memiliki nilai terendah minimum adalah 0.0990, nilai tertinggi maximum sebesar 6.9136 , nilai mean sebesar 2.111660, serta nilai standar deviasi adalah sebesar 1.3998772.

Variabel ROA (X3) memiliki nilai terendah minimum adalah 0.035, nilai tertinggi maximum sebesar 1.1877 , nilai mean sebesar 0.147341, serta nilai standar deviasi adalah sebesar 0.1980208.

Variabel OER (X4) memiliki nilai terendah minimum adalah 0.108, nilai tertinggi maximum sebesar 1.2314, nilai mean sebesar 0.214529, serta nilai standar deviasi adalah sebesar 0.2755171.

Variabel CSR (X5) memiliki nilai terendah minimum adalah 0.1299 nilai tertinggi maximum sebesar 0.6364, nilai mean sebesar 2.87106, serta nilai standar deviasi adalah sebesar 0.1052940

4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah bebas dari masalah masalah asumsi klasik dan apabila dilakukan analisis regresi linear tidak terdapat gangguan. Pengujian yang dilakukan meliputi :

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan baik

apabila data memiliki ditrubusi yang normal (Ghozali, 2016:154). Pengujian normalitas dalam penelitian dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan pada data residual model regresi. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi apabila nilai signifikansi dari test $> 0,05$ dan tidak normal ketika nilai signifikansi dari test $< 0,05$. Hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov test dilihat dari tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
Sebelum di transform + outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10058859
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.065
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c

Sumber : Peneliti (2020)

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian normalitas terhadap sampel penelitian yang berjumlah 56 sampel pada data awal menunjukkan bahwa semua variabel memiliki distribusi

tidak normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,010 yang berarti bahwa nilai probability $< 0,05$.

Agar semua variabel terdistribusi secara normal maka diperlukan perbaikan data dengan cara melakukan transformasi (Sqrt) yang dilakukan pada variabel GF (Growth Firm) dan menghilangkan data-data (outlier) atau dengan kata lain adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data lainnya dalam suatu rangkaian data. Dari data awal yaitu 56 data sampel, dilakukan outlier sehingga menjadi 39 data sampel yang akan diuji. Hasil pengujian data yang telah transformasi dan outlier data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
Setelah di transform + outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05175754
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.052
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dg spss 23 (2020)

Setelah dilakukan transformasi dan membuang data (outlier) uji normalitas pada data sampel penelitian, maka hasil pengujian normalitas terhadap sampel penelitian yang berjumlah 39 sampel menunjukkan bahwa semua variabel telah memiliki distribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 yang berarti bahwa nilai $\text{probability} > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah berdistribusi secara normal dan data dapat dikatakan telah normal.

4.3.2.2 Hasil Uji Multikolienaritas

Pengujian multikolienaritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi signifikan antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi signifikan antara dua variabel bebas. Kriteria bahwa variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$ maka dinyatakan bebas multikolonieritas. Hasil uji multikolinieritas terhadap model pertama dimana pengungkapan CSR sebagai variabel dependen ditunjukkan dari tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.288	.055		5.264	.000		
GF	-.029	.075	-.057	-.383	.704	.953	1.049
CR	.011	.009	.186	1.189	.243	.878	1.139
ROA	.030	.080	.056	.371	.713	.951	1.052
OER	-.294	.110	-.415	-2.662	.012	.882	1.134

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

Hasil pengujian pada tabel 4.10 menunjukkan semua variabel independen yang digunakan dalam model pertama penelitian ini menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidak terjadinya heteroskedastisitas

dalam suatu penelitian dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Apabila nilai probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% maka dalam model regresi tidak ada indikasi adanya Heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.049	.030		1.662	.106
GF	-.003	.041	-.013	-.076	.940
CR	-.001	.005	-.047	-.266	.792
ROA	-.058	.044	-.223	-1.318	.196
OER	.029	.060	.085	.482	.633

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi keempat variabel independen tersebut lebih dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada

atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test) dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b (Sebelum diobati)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.273	.187	.054717463546 991	1.175

a. Predictors: (Constant), OER, GF, ROA, CR

b. Dependent Variable: CSR

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b (sesudah diobati)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	,565 ^a	,319	,237	,04833	2,041

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X3, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

Hasil uji autokorelasi pada model pertama menunjukkan nilai DW regresi pada tabel 4.12 sebesar 1,175. Berdasarkan tabel DW untuk $k=4$ (jumlah variabel bebas) dan $n= 39$ (jumlah data sampel), diperoleh nilai $d_l= 1.2734$ dan nilai $d_u=1,7215$. Nilai DW tidak berada diantara nilai $d_u < d < 4 - d_u$. ($1,7215 < 1,175$

< 2,279) Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada persamaan regresi dalam uji pertama penelitian ini.

Sedangkan pada model kedua penelitian ini menunjukkan nilai DW regresi pada tabel 4.13 sebesar 2,041. Berdasarkan tabel Durbin Watson untuk $k=4$ (jumlah variabel bebas) dan $n= 39$ (jumlah data sampel) diperoleh nilai $d_l= 1.2734$ dan nilai $d_u=1,7215$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dw sebesar 2.041 berada di antara nilai d_u sebesar 1.7215 dan $4-d_u$ sebesar 2,279 ($1,7215 < 2,041 < 2,279$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan model kedua penelitian ini. Agar variabel bebas dari masalah autokorelasi, maka dilakukan transformasi data pada model pertama penelitian ini dengan metode lag yang nantinya akan memunculkan variabel baru hasil dari transformasi data variabel asli.

4.3.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan jika terdapat satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Uji analisis berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 (H1), hipotesis 2 (H2), hipotesis 3 (H3), hipotesis 4 (H4) yaitu pengaruh pertumbuhan perusahaan (Growth Firm) (X_1), Likuiditas (X_2), Profitabilitas (X_3) dan Biaya Operasional (X_4) sebagai variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat yaitu Pengungkapan CSR (Y).

Tabel 4.14
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.288	.055		5.264	.000		
GF	-.029	.075	-.057	-.383	.704	.953	1.049
CR	.011	.009	.186	1.189	.243	.878	1.139
ROA	.030	.080	.056	.371	.713	.951	1.052
OER	-.294	.110	-.415	-2.662	.012	.882	1.134

a. Dependent Variable: CSR
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel 4.14, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,288 - 0,029X_1 + 0,011X_2 + 0,030X_3 - 0,294X_4$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan CSR

X1 : Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm)

X2 : Likuiditas (Current Ratio)

X3 : Profitabilitas (Return on Assets)

X4 : Biaya Operasional (Operating Expenses Ratio)

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (β_0) senilai 0,288 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana apabila variabel bebas = 0 maka nilai dari Pengungkapan CSR sebesar 0,288
2. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm) (β_1) sebesar -0,029 yang berarti memiliki hubungan negatif (berlawanan arah). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm) dan variabel lain konstan maka Pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,029. Setiap penurunan satu satuan variabel Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm) dan variabel lainnya, maka Pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,029.
3. Nilai koefisien regresi variabel Current Ratio (β_2) sebesar 0,011 dengan arah positif (searah). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel Current Ratio (β_2) dan variabel lain konstan maka Pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,011. Setiap penurunan satu satuan variabel Current Ratio (β_2) dan variabel lainnya konstan, maka Pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,011.
4. Nilai koefisien regresi variabel Return On Asset (β_3) sebesar 0,030 satuan arah positif (searah) hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel Return On Asset (β_3) dan variabel lainnya konstan, maka Pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,030. Setiap

penurunan satu satuan variabel Return On Asset (β_3) dan variabel lainnya konstan, maka Pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,030.

5. Nilai koefisien regresi variabel Operational Expanse Ratio (β_4) sebesar - 0,294 yang berarti memiliki hubungan negatif (berlawanan arah). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel Operational Expanse Ratio dan variabel lain konstan maka Pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,294. Setiap penurunan satu satuan variabel Operational Expanse Ratio dan variabel lainnya, maka Pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,294.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji F

Uji statistic F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016:96). Kriteria pengujian uji F yaitu $\alpha = 0,5$. Berikut beberapa kriteria penguji dalam penelitian, yaitu:

Berikut beberapa kriteria penguji dalam penelitian, yaitu (Ghozali,2016) :

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.15
Hasil uji F (simultan)
Setelah di transform+outlier

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	4	.010	3.189	.025 ^b
	Residual	.102	34	.003		
	Total	.140	38			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), OER, GF, ROA, CR

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji F data yang telah di outlier dan di transformasi (N= 39) menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} bernilai sebesar 3.189 dan F_{tabel} bernilai sebesar 2,64 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai probabilitas $0,025 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Growth Firm, Current Ratio, Return on Asset, Operating Expanses Ratio berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen pengungkapan CSR.

4.4.2 Uji T (parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016:97). Penilaian dalam penelitian ini adalah menggunakan probabilitas apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16
Hasil Uji T (parsial)
Setelah di transform + autokorelasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.288	.055		5.264	.000
	GF	-.029	.075	-.057	-.383	.704
	CR	.011	.009	.186	1.189	.243
	ROA	.030	.080	.056	.371	.713
	OER	-.294	.110	-.415	-2.662	.012

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

a. Berdasarkan taraf signifikan

Bila taraf signifikan lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel bebas *asset growth firm* (X1), *Current rasio* (X2), *Return On Asset* (X3), *Operating Expenses Ratio* (X4) secara parsial tidak signifikan terhadap *Pengungkapan CSR* (Y). Sedangkan bila taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel bebas *asset growth firm* (X1), *Current rasio* (X2), *Return On Asset* (X3), *Operating Expenses Ratio* (X4) secara parsial signifikan terhadap *Pengungkapan CSR* (Y).

b. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

1. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Karena penelitian ini merupakan uji dua arah dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05(maka nilai $\alpha/2$ adalah 0,025) dan df ($n=39, k=4, df = n-k-1= 39-4-1$) maka nilai t_{tabel} 2,03224 berdasarkan Hasil Uji t pada tabel 4.16 dapat diketahui :

a. Berdasarkan taraf signifikan

1. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan asset growth firm (GF_ SQR) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,704 yang artinya nilai $0,704 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa growth firm (GF_ SQR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan CSR (CSR_ SQR).
2. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR_ SQR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,243, yang artinya nilai $0,243 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan CSR (CSR_ SQR).
3. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA_ SQR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,713, yang artinya nilai $0,713 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan CSR (CSR_ SQR).
4. Biaya operasional yang diukur dengan *Operating Expanses Ratio* (OER_ SQR) mempunyai nilai 0,012, yang artinya nilai $0,012 < 0,05$ dan

dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan CSR (CSR_SQR).

b. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

1. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan asset growth firm (GF_SQR) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,383 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03224 yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,704 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth Firm* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pengungkapan CSR(Y).
2. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR_SQR) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,189 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03224 yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,243 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pengungkapan CSR (Y).
3. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA_SQR) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,371 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03224 yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,713 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pengungkapan CSR (Y).
4. Biaya Operasional yang diukur dengan *Operating Expenses Ratio* (OER_SQR) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2,6627 dan nilai t_{tabel} sebesar

2,03224 yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,012 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa (X2) secara parsial, berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat pengungkapan CSR (Y).

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,319	,237	,04833	2,041

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X3, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan data olahan pada tabel 4.16 nilai R Square sebesar 0,319 hal ini menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu bebas *asset growth firm* (X1), *Current rasio* (X2), Return On Asset (X3), Operating Expanses Ratio (X4) memberikan 31,9% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat yaitu pengungkapan CSR dan mempunyai hubungan yang tidak terlalu kuat. Sedangkan sisanya (100%- 31,9%

= 68,1%) dijelaskan oleh oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

4.4.4 Penentuan Variabel Dominan

Pengujian variabel dominan dapat dilakukan dengan melihat rangking koefisien regresi yang distandartkan (β) atau standardized of coefficient beta dari masing-masing variabel bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.18
Penentuan Variabel Dominan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.288	.055		5.264	.000
	GF	-.029	.075	-.057	-.383	.704
	CR	.011	.009	.186	1.189	.243
	ROA	.030	.080	.056	.371	.713
	OER	-.294	.110	-.415	-2.662	.012

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel bebas bebas *Asset Growth Firm* (X1), *Current rasio* (X2), *Return On Asset* (X3), *Operating Expanses Ratio* (X4) yang menjadi variabel dominan terhadap variabel terikat *Pengungkapan CSR* (Y)

adalah Operating Expenses Ratio dengan nilai (β) sebesar -0,415. Keputusan ini diambil karena diantara variabel independen yang diuji hanya variabel biaya operasional yang signifikan dan parsial pada uji t. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan bahwa semakin perusahaan dapat mengelola biaya maka akan berdampak pada kesediaan dana yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan CSR perusahaan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Asset Growth Firm*) terhadap Pengungkapan CSR

Nilai rata-rata *Asset Growth Firm* tahun 2015 sebesar 0,19 atau 19%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,10 atau 10%, dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 0,16 atau 16% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2018 sebesar 0,15 atau 15%. Prosentase *Asset Growth Firm* mengalami penurunan setiap tahun, tetapi masih dapat dikatakan stabil karena terjadi penurunan yang terjadi tidak terlalu tajam.

Berdasarkan Analisis Statistik Deskriptif, dapat diketahui data Rasio CR dari 56 sampel diketahui bahwa nilai minimum adalah 0,0017, nilai maximum sebesar 0,9263 nilai mean dari periode 2015-2018 sebesar 0,149508 serta nilai standar deviasi adalah sebesar 0,1562927.

Berdasarkan Uji Normalitas setelah dilakukan transformasi dan outlier data, sehingga menjadi 39 sampel menyatakan pengambilan keputusan mengenai normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini normal, karena probabilitas $> 0,05$ sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan Uji Multikolienaritas maka dapat diketahui bahwa nilai toleransi adalah 0,953 yang lebih besar dari 0,10 artinya tidak terdapat multikolinearitas. Untuk nilai VIF yaitu 1,049 yang berarti lebih kecil dari 10,00 ini menandakan tidak terjadi multikolonieritas.

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas yaitu uji glejser yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen tersebut lebih dari 0,05 dimana nilai signifikan GF adalah 0,940. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Berdasarkan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda diatas diperoleh persamaan nilai koefisien regresi variabel *Growth Firm* (X1) sebesar -0,029 artinya *Growth Firm* mempunyai arah negatif. Dimana setiap terjadi peningkatan variabel *Growth Firm* (X1) dan nilai variabel lainya konstan maka akan terjadi penurunan nilai Pengungkapan CSR sebesar 0,029 dan begitupun sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel *Growth Firm* (X1) dan nilai variabel lainya konstan maka akan terjadi kenaikan nilai Pengungkapan CSR sebesar 0,029.

Hasil penelitian uji t berdasarkan taraf signifikan diperoleh hasil pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *Asset Growth Ratio* (GF_SQR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,704 yang artinya nilai $0,704 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan tanggung jawab sosial CSR (CSR_SQR), sedangkan

hasil penelitian uji t berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *Growth Firm* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,383 dan t_{tabel} sebesar 2,03224 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,704 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara parsial *Growth Firm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan CSR*.

Growth firm merupakan pertumbuhan perusahaan yang dapat dilihat bagaimana kinerja perusahaan maupun kinerja keuangan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Menurut Aries Heru Prasetya (2011:143) menyatakan bahwa “Variabel pertumbuhan dapat dilihat dari sisi Penjualan, Asset maupun Laba Bersih perusahaan, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama yaitu membandingkan kinerja keuangan periode sekarang dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan *Asset Growth Firm*.”

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Asset Growth Firm* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan *Global reporting Indeks*. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan sosial perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan maka belum tentu tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan juga akan selalu lebih luas, hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial perusahaan bukan diberikan karena perusahaan mengalami pertumbuhan atau kenaikan ditinjau dari asset, penjualan ataupun laba perusahaan, melainkan disiapkan perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan,

sehingga besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat tanggung jawab sosial perusahaan (Elfira Taya,2016)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yausi dan Willy (2019) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Sales growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2018 Menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujizah (2018) yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Sales Growth terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang tinggi akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya, pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan akan melakukan kegiatan sosial terhadap masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan demikian Hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.

4.5.2 Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Pengungkapan CSR*

Nilai rata-rata *Current Ratio* tahun 2015 sebesar 2,02 atau 202%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 2,44 atau 244%, dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 2,18 atau 218% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2018 sebesar 1.80 atau 180%. Prosentase *Current Ratio* mengalami penurunan setiap tahun, untuk itu perusahaan harus meningkatkan kembali kemampuannya dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan Analisis Statistik Deskriptif, dapat diketahui data Rasio CR dari 56 sampel diketahui bahwa nilai minimum adalah 0,0990, nilai maximum sebesar 6,9136 nilai mean dari periode 2015-2018 sebesar 2,111660, serta nilai standar deviasi adalah sebesar 1,399872.

Berdasarkan uji normalitas setelah dilakukan transformasi dan outlier data, menyatakan pengambilan keputusan mengenai normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini normal, karena probabilitas $> 0,05$ sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan uji multikolinieritas maka dapat diketahui bahwa nilai toleransi adalah 0,878 yang lebih besar dari 0,10 artinya tidak terdapat multikolinieritas. Untuk nilai VIF yaitu 1,139 yang berarti lebih kecil dari 10,00 ini menandakan tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas uji glejser yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai

signifikansi variabel independen tersebut lebih dari 0,05 dimana nilai signifikan CR adalah 0,792. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X2) sebesar 0,011, artinya *current ratio* mempunyai arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* satu satuan maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,011, dan sebaliknya setiap penurunan *current ratio* satu satuan maka Pengungkapan CSR akan menurun sebesar 0.011 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

Hasil penelitian uji t berdasarkan taraf signifikan diperoleh hasil likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR_SQR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,243, yang artinya nilai $0,243 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan CSR (CSR_SQR), sedangkan hasil penelitian uji t berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil likuiditas yang diukur dengan *current ratio* yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,189 dan t_{tabel} sebesar 2,03224 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,243 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara parsial *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan CSR*.

Menurut Kamir (2016:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo waktu yang telah disepakati. Dalam penelitian ini rasio

likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)* dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan *Global reporting Indeks*. Dengan demikian likuiditas tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan sosial perusahaan. hal ini dikarenakan perusahaan memberikan tanggung jawab sosial perusahaan karena telah diwajibkan dan diatur di UU dan sebagai sikap timbal balik perusahaan kepada masyarakat sekitar yang telah disiapkan perusahaan untuk kejahteraan masyarakat. Yang dalam kegiatannya bukan menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban dan juga investasi di masa depan bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, tanpa memperhatikan besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Dika Agutin, 2018)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Utami (2018) yang berjudul “Pengaruh Leverage, Size Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Periode 2014-2016 Menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Arif (2016) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi yang menyatakan bahwa Adanya

pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap pengungkapan CSR dikarenakan adanya faktor untuk menaikkan citra perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menandakan kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Selain itu, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan menciptakan image yang semakin kuat dan positif dimata para stakeholdernya.

Dengan demikian Hipotesis dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

4.5.3 Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap Pengungkapan CSR

Nilai rata-rata *Return On Asset* tahun 2015 sebesar 0,14 atau 14%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,08 atau 8%, dan mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 0,24 atau 24% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2018 sebesar 0,13 atau 13%. Prosentase *ROA* mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun, untuk itu perusahaan perlu menjaga kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan Analisis Statistik Deskriptif, dapat diketahui data Rasio CR dari 56 sampel diketahui bahwa nilai minimum adalah 0,0035, nilai maximum sebesar 1,1877 nilai mean dari periode 2015-2018 sebesar 0,147341 serta nilai standar deviasi adalah sebesar 0,1980208.

Berdasarkan uji normalitas setelah dilakukan transformasi dan outlier data, sehingga menjadi 39 sampel menyatakan pengambilan keputusan mengenai

normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini normal, karena probabilitas $> 0,05$ sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai toleransi adalah 0,951 yang lebih besar dari 0,10 artinya tidak terdapat multikolinearitas. Untuk nilai VIF yaitu 1,052 yang berarti lebih kecil dari 10,00 ini menandakan tidak terjadi multikolonieritas.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, yaitu uji glejser yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen tersebut lebih dari 0,05 dimana nilai signifikan ROA adalah 0,196. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* (X3) sebesar 0,030 artinya *Return on Asset* mempunyai arah positif. Dimana setiap terjadi kenaikan satu satuan variabel *Return on Asset* dan variabel lainnya konstan maka pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,030. Sebaliknya jika variabel *Return on Asset* terjadi penurunann satu satuan variabel *Return on Asset* dan variabel lainnya konstan maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,030.

Berdasarkan hasil penelitian uji t berdasarkan taraf signifikan diperoleh hasil pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (*ROA_SQR*) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,371 yang artinya nilai $0,371 > 0,05$ dan

dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan tanggung jawab sosial CSR (*CSR_SQR*), sedangkan hasil penelitian uji t berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* memiliki nilai t_{hitung} sebesar dan t_{tabel} sebesar 2,03224 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,713 < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan CSR*.

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset (ROA)* yang dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan *Global reporting Indeks*, artinya profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak dapat mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Menurut Riantani dan Nurzamzam (2015) perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi, membuat manajer merasa tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu kepentingan perusahaan untuk mengalokasikan keuntungan sebagai tujuan kepentingan manajer. Perusahaan cenderung lebih fokus pada keuntungan investasi dan kepentingan bisnis untuk menunjang keberlangsungan perusahaan. Sehingga perusahaan lebih tidak memperhatikan sikap timbal balik pada masyarakat beruoa tanggungjawab sosialnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Imelda D.W (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Lverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Namun penelitian ini, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Zulhaimi tahun 2017 dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan akan memberikan keuntungannya untuk kinerja sosialnya karena perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sehingga laba perusahaan yang didapat juga tinggi.

Dengan demikian Hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.

4.5.4 Pengaruh Biaya Operasional (*Operational Expenses Ratio*) terhadap Pengungkapan CSR

Nilai rata-rata *Operational Expenses Ratio* tahun 2015 sebesar 0,27 atau 27%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,24 atau 24%, dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 0,15 atau 15% dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2018 sebesar 0,19 atau 19%. Prosentase *Operational Expenses Ratio* mengalami penurunan setiap tahun, tetapi ditahun

2018 meningkat kembali, perusahaan harus dapat mengatur biaya operasional perusahaan agar perusahaan dapat mendapatkan laba yang besar pula.

Berdasarkan Analisis Statistik Deskriptif, dapat diketahui data Rasio CR dari 56 sampel diketahui bahwa nilai minimum adalah 0,0017, nilai maximum sebesar 0,9263 nilai mean dari periode 2015-2018 sebesar 0,149508 serta nilai standar deviasi adalah sebesar 0,1562927.

Berdasarkan Uji Normalitas setelah dilakukan transformasi dan outlier data, sehingga data menjadi 39 sampel menyatakan pengambilan keputusan mengenai normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini normal, karena probabilitas $> 0,05$ sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan Uji Multikolinearitas maka dapat diketahui bahwa nilai toleransi adalah 0,953 yang lebih besar dari 0,10 artinya tidak terdapat multikolinearitas. Untuk nilai VIF yaitu 1,134 yang berarti lebih kecil dari 10,00 ini menandakan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas, yaitu uji glejser yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen tersebut lebih dari 0,05 dimana nilai signifikan GF adalah 0,633. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Berdasarkan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda di atas diperoleh persamaan nilai koefisien regresi variabel *Operational Expenses Ratio* (X4)

sebesar -0,294 artinya *Operational Expenses Ratio* mempunyai arah negatif. Dimana setiap terjadi kenaikan satu satuan variabel *Operational Expenses Ratio* dan variabel lainya konstan maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,294. Sebaliknya jika variabel *Return on Asset* terjadi penurunann satu satuan variabel *Return on Asset* dan variabel lainya konstan maka pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,294.

Hasil penelitian Uji t berdasarkan taraf signifikan diperoleh hasil pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *Operational Expenses Ratio* (OER_SQR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,012 yang artinya nilai $0,012 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa *Operational Expenses Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan tanggung jawab sosial CSR (CSR_SQR), sedangkan hasil penelitian uji t berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil biaya operasional yang diukur dengan *Operational Expenses Ratio* (OER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,6627 dan t_{tabel} sebesar 2,0322 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,012 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara parsial *Operational Expenses Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan CSR*.

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat sesuatu produk atau barang yang bernilai guna, namun biaya tersebut bukan merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi (Mulyadi, 2015). Dalam penelitian ini biaya operasional diukur dengan *Operational Expenses Ratio* (OER). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

Operational Expenses Ratio (OER) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan *Global reporting Indeks*.

Dengan demikian, tingkat besar kecilnya biaya operasional memiliki pengaruh tingkat pengungkapan sosial perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan maka tentu tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan juga akan selalu lebih luas, hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial perusahaan membutuhkan biaya lagi untuk kontribusi perusahaan kepada masyarakat, walaupun CSR bukan diberikan hanya dalam bentuk dana melainkan tenaga atau yang lainnya, tetapi tetap saja terdapat biaya yang dikorbankan untuk program CSR dari biaya perusahaan. Untuk itu jika perusahaan masih banyak mengeluarkan biaya operasionalnya maka perusahaan akan meminimalkan pengeluaran biaya lagi yang akan berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan sudah banyak mengeluarkan biaya dan laba dari program CSR ini juga tidak dapat dirasakan secara langsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murni, Patricia, dkk yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2016) Menunjukkan bahwa variabel biaya operasional yang diukur dengan rumus *biaya operasional* dengan hasil bawa Corporate Social Responsibility dapat mempengaruhi biaya operasional. Dan juga Penelitian Riven dan Paskah yang berjudul Pengaruh

Corporate Social Responsibility Terhadap Biaya Operasional dan Profitabilitas. Menunjukkan bahwa variabel biaya operasional yang diukur dengan rumus *Operational Expenses Ratio (OER)* dengan hasil bahwa Corporate Social Responsibility dapat mempengaruhi biaya operasional.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, apakah hasil penelitian ini sejalan dan sama ketika biaya operasional menjadi variabel independen yang mempengaruhi Corporate Social Responsibility. Dan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan yaitu biaya operasional perusahaan dapat mempengaruhi Corporate Social Responsibility. Dan begitupun sebaliknya bahwa Corporate Social Responsibility mempengaruhi biaya operasional perusahaan.

Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa biaya operasional yang diukur dengan *Operational Expenses Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

4.5.5 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Asset Growth Firm), Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Asset*), Biaya Operasional (*Operational Expenses Ratio*) terhadap Pengungkapan TanggungJawab Sosial (CSR)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji F pada tabel 4.15 diperoleh hasil bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan (Asset Growth Firm), Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Asset*), Biaya Operasional (*Operational Expenses Ratio*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh

terhadap *Pengungkapan TanggungJawab Sosial (CSR)* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 4.13, tabel DW untuk $k=4$ (jumlah variabel bebas) dan $n= 39$ (jumlah data sampel) diperoleh nilai $d_l= 1.2734$ dan nilai $d_u=1,7215$. Nilai DW berada di antara nilai $d_l < d < 4 - d_u$. Sehingga $1.7215 < 2,041 < 4 - 1.7215$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan model kedua penelitian ini.

Berdasarkan data olahan pada tabel 4.17 nilai R Square sebesar 0,319 hal ini menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu bebas *asset growth firm (X1)*, *Current rasio (X2)*, Return On Asset (X3), Operating Expanses Ratio (X4) memberikan 31,9% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat yaitu pengungkapan CSR dan mempunyai hubungan yang cukup kuat.

Hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} bernilai sebesar 3,189 dan F_{tabel} bernilai sebesar 2,64 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai probabilitas $0,025 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Asset Growth Firm, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Operational Expanses Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Pengungkapan TanggungJawab Sosial (CSR)*.

Berdasarkan Slack Resource Teory (Waddock dan Gravesdalam Dean, 1998) kinerja keuangan yang baik akan membuat perusahaan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkat kinerja sosial dalam semua aspek. Lalu menurut syahnaz 2013 bahwa semakin tinggi tingkat perusahaan kinerja keuangan yang

dihasilkan oleh perusahaan ,maka pengungkapan informasi tanggungjawab sosial akan cenderung semakin besar pula. Dengan demikian ketika perusahaan memperoleh laba dari penjualan, investasi atau memiliki asset yang banyak, perusahaan akan mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Dan perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola perusahaan akan meningkatkan tanggungjawab sosialnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnia, dan Dr.Siti R pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Firm dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, Growth Firm dan Media Exposure berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan (Asset Growth Firm), Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Asset*), Biaya Operasional (*Operational Expanses Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Pengungkapan TanggungJawab Sosial (CSR)* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

4.5.6 Variabel Biaya Operasional Berpengaruh Dominan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil pembuktian dominan pada tabel 4.18 menyatakan bahwa variabel biaya operasional memiliki nilai koefisien beta (β) sebesar (-0,415). Hal

ini menunjukkan variabel biaya operasional memiliki nilai koefisien beta tertinggi daripada variabel lainnya, yang artinya variabel biaya operasional merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Jopie Jusuf (2009:38) mengemukakan biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk tetapi berkaitan dengan aktifitas perusahaan sehari-hari. Biaya operasional dapat diukur dengan operational expense ratio atau sering disebut dengan rasio BOPO yaitu dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan adalah biaya Rasio biaya operasional yang diukur dengan Operating Expenses Ratio merupakan rasio yang memiliki cukup pengaruh dalam penentuan perusahaan mengungkapkan pengungkapan kinerja sosialnya, karena orientasi perusahaan yang mengacu pada laba membuat perusahaan mengurangi biaya, jika biaya terlalu tinggi. Sehingga akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tanggungjawab sosialnya.

Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa diantara variabel pertumbuhan perusahaan, likuiditas profitabilitas dan biaya operasional terdapat variabel yang berpengaruh dominan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility perusahaan pertambangan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth firm*), Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} bernilai sebesar 3,189 dan F_{tabel} bernilai sebesar 2,641 yang berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai probabilitas $0,025 < 0,05$ (nilai signifikan $> 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan *Growth Firm*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional berpengaruh secara bersama-sama (*simultan*) terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian apabila *Growth Firm*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional meningkat secara bersama-sama maka Pengungkapan Tanggungjawab sosial (CSR) perusahaan juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, *Growth Firm*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional menurun secara bersama-sama maka Pengungkapan Tanggungjawab Sosial (CSR) Perusahaan juga akan menurun.
2. Secara parsial, *Growth Firm*, Likuiditas, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Variabel

Growth Firm memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,383 dan t_{tabel} sebesar 2,03224 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,704 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar dan t_{tabel} sebesar 2,03224 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas $1,189 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel Profitabilitas (*Return On Asse*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,371 dan t_{tabel} sebesar 2,03224 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,713 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel Biaya Operasional (*Operational Expanses Rati*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,6627 dan t_{tabel} sebesar 2,0322 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,012 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya Likuiditas, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan atau penurunan pengungkapan Corporate Social Responsibility. Sedangkan Biaya Operasional secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility artinya Biaya Operasional (*Operational Expanses Ratio*) berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pengungkapan Corporate Social Responsibility.

3. Variabel Biaya Operasional merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. variabel biaya operasional memiliki nilai koefisien beta (β) sebesar (-0,415). Hal ini menunjukkan variabel biaya operasional memiliki nilai koefisien beta tertinggi diantara variabel lainya yang artinya variabel biaya operasional merupakan

variabel yang dominan berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu biaya operasional merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh secara parsial dan signifikan pada penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ada beberapa saran yang kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik penelitian yang sama maupun pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian ini Pertumbuhan Perusahaan (Growth firm), Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia (BEI) harus ditingkatkan lagi karena semakin terjadi peningkatan akan menghasilkan laba yang besar pula, karena dana dan asset perusahaan yang besar untuk dikelola. dan peningkatan dalam kemampuan mengelola manajemen perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan yang dapat berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan. Lalu pertumbuhan perusahaan pada perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia (BEI) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan menganggap bahwa sudah cukup memberikan bantuan senilai yang dilakukan setiap tahunnya

tanpa melihat perkembangan pertumbuhan perusahaan yang dialami, sehingga pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Dalam penelitian ini profitabilitas (Return On Asset) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pengungkapan CSR hal ini dikarenakan perusahaan dengan laba tinggi cenderung mengabaikan biaya yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, untuk itu perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja sosialnya karena perusahaan telah mendapat laba atas dukungan masyarakat sekitar perusahaan.

2. Dalam penelitian ini Current Ratio perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, artinya tingkat likuiditas bukan acuan utama bagi perusahaan untuk melakukan tanggungjawab sosialnya karena perusahaan sudah merasa wajib untuk melakukan kegiatan ini. Akan tetapi perusahaan harus memperhatikan Rasio Likuiditas agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah mencerminkan kinerja keuangan yang kurang baik, sehingga dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan sahamnya kepada investor. Sedangkan Biaya operasional yang diukur *Operational Expenses Ratio* pada perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. sehingga perusahaan harus pandai mengatur biaya agar tidak terlalu tinggi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kinerja sosialnya dalam kegiatan Corporate Social

Responsibility, sehingga terdapat rasa timbal balik antara masyarakat dan perusahaan yang juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholders.

3. Bagi perusahaan khususnya perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar perusahaan semakin maju dan berkembang perusahaan disarankan agar dapat menggunakan secara efektif dan efisien modal, asset, laba serta biaya (kinerja keuangan) yang dimiliki. Dalam meningkatkan dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan meningkatkan kinerja keuangan dan diimbangi dengan pelaksanaan kinerja sosial perusahaan.

Dan Bagi Peneliti selanjutnya, Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain dan memperbanyak sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Manuel, dkk. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth, Size terhadap Harga Saham dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI " Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Vol. 7 No 1 Juni 2016.
- Bimaswara dkk. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Resiko Keuangan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2 Agustus Page 2425.
- Oktavia, Dewi 2018, Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas dan Leverage terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016), Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Drs. S. Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty.
- Elok Surgya.2016." Pengaruh Profitabilitas ,Likuiditas ,Sales Growth dan Media Exposure terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi Intitut Negeri Surakarta.
- Fachri R dan Dini W ,2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI tahun 2010-2013)e-procedding of management vol 2 no 3 desember 2015.
- Fahmi Irham, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- Fahmi Irham, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- Fitri Aulia Arif, Andi Wawo. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi", *Assets Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Vol 6. No 2. Pp 177195.
- Ghozali, Imam 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Noer 2011. *Corporate Social Responsibility*, Edisi Kedua, Graha ilmu, Yogyakarta.
- Hantono, Teng Sauh Hwee 2017, Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Consumer Goods yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faculty of Economic, Departement of Accounting, Universitas Prima Indonesia, ISSN : 2356-3966 Vol.4 No.3.

- Hasnia, Dr Siti R 2017 , Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Firm, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, Vol. 12 no 1 mei 2017:56-71
- Hayat Atma, dkk, 2018 , Edisi Pertama, Manajemen Keuangan, Madantara, Medan.
- Heru Prasetyo, Aries. 2011. Valuasi Perusahaan. Jakarta Pusat, PPM.
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, CAPS.
- Hery, SE.M.Si, 2012, *Analisis Laporan Keuanga*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan keenam. Kencana, Predana group, Jakarta.
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan keenam. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan keenam. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Mar'I Viviana, 2016, Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pengungkapan CSR, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Mujisah Nofita, 2018, Pengaruh Likuiditas dan Sales Growth terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusaha dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Mulyawan, Setia 2015, Manajemen Keuangan, Bandung, Pustaka Setia.
- Murni dan Patricia, 2017. Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih dg CSR sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Rokok yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016)
- Mulyadi, 2015, Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi.YKPN
- Purwaningsih, R. P. dan Suyanto. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan. Syariah Paper Accounting FEB UMS, 133-140.

- Rahmatullah, 2017 , *Buku Pintar CSR*, Cetakan Pertama, Samudera Biru, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2009, *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Umum.
- Sofyan Syafri Harahap, 2015, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Dua Belas, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-15. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24, Bandung, Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiranta 2015, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V Wiranta 2015, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V Wiranta 2015, *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V Wiranta 2014, *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tasya Elvira, 2016 *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Tahun 2010-2014 Di Bursa Efek Indonesia)* , Skripsi, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun (2007) tentang Perseroan Terbatas. Diakses dari peraturan.go.id/uu/nomor-40-tahun-2007.html. Diakses pada 17 januari 2020.
- Untung, Hendrik Budi, 2009, *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika.,Jakarta.
- Utami, Sri 2018, *Pengaruh Leverage, Size Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Periode 2014-2016*, skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing: Gresik..

- World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). (2005). Corporate Social Responsibility.
- Yausi dan willy, 2020. Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2017-2018, Jurnal of Applied Managerial Accounting, Vol 4 no 1.2020,01-11. ISSN: 2548-9917
- Yurika , Viriany 2019, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR, Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 3/2019 Hal: 703-711.
- Zulbiadi, 2018 [Akuntansi & Rasio, Analisa Fundamental](https://analisis.co.id/quick-ratio.html), from <https://analisis.co.id/quick-ratio.html>

**Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan yang diukur dengan “Asset Growth
Firm” Perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI
Periode 2015-2018**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset (t)	Total Asset (t-1)	Growth
1	ADRO	2015	\$ 6,869,098,997.18	\$ 6,413,864,000.00	\$ 0.07
		2016	\$ 7,522,157,000.00	\$ 5,958,629,000.00	\$ 0.26
		2017	\$ 8,230,167,000.00	\$ 7,522,157,000.00	\$ 0.09
		2018	\$ 7,060,755,000.00	\$ 6,814,147,000.00	\$ 0.04
2	BSSR	2015	\$ 173,877,318.00	\$ 167,157,528.00	\$ 0.04
		2016	\$ 183,981,910.00	\$ 173,877,318.00	\$ 0.06
		2017	\$ 210,137,454.00	\$ 183,981,910.00	\$ 0.14
		2018	\$ 245,100,202.00	\$ 210,137,454.00	\$ 0.17
3	BUMI	2015	\$ 8,868,440,880.68	\$ 4,603,934,244.00	\$ 0.93
		2016	\$ 3,686,358,816.00	\$ 3,394,276,258.00	\$ 0.09
		2017	\$ 3,696,498,624.00	\$ 3,102,193,700.00	\$ 0.19
		2018	\$ 3,906,773,939.00	\$ 3,696,498,624.00	\$ 0.06
4	BYAN	2015	\$ 1,385,458,514.48	\$ 1,161,654,314.00	\$ 0.19
		2016	\$ 1,051,016,795.00	\$ 937,851,728.00	\$ 0.12
		2017	\$ 888,813,140.00	\$ 824,686,661.00	\$ 0.08
		2018	\$ 1,150,863,891.00	\$ 888,813,140.00	\$ 0.29
5	DOID	2015	\$ 983,500,030.74	\$ 907,648,046.00	\$ 0.08
		2016	\$ 882,275,704.00	\$ 831,796,061.00	\$ 0.06
		2017	\$ 945,581,412.00	\$ 882,275,704.00	\$ 0.07
		2018	\$ 1,184,094,711.00	\$ 945,581,412.00	\$ 0.25
6	DSSA	2015	\$ 1,733,482,552.00	\$ 1,302,714,074.00	\$ 0.33
		2016	\$ 2,232,507,010.00	\$ 1,998,166,402.00	\$ 0.12
		2017	\$ 2,736,992,648.00	\$ 2,232,507,010.00	\$ 0.23
		2018	\$ 3,386,790,663.00	\$ 2,736,992,648.00	\$ 0.24
7	GEMS	2015	\$ 369,667,295.00	\$ 315,639,491.00	\$ 0.17
		2016	\$ 377,670,000.00	\$ 369,667,295.00	\$ 0.02
		2017	\$ 590,496,384.00	\$ 377,670,000.00	\$ 0.56
		2018	\$ 701,046,630.00	\$ 590,496,384.00	\$ 0.19
8	HRUM	2015	\$ 507,867,165.10	\$ 444,260,585.00	\$ 0.14
		2016	\$ 413,365,853.00	\$ 380,654,005.00	\$ 0.09
		2017	\$ 459,443,071.00	\$ 413,365,853.00	\$ 0.11
		2018	\$ 469,989,195.00	\$ 459,443,071.00	\$ 0.02
9	ITMG	2015	\$ 1,442,625,000.50	\$ 1,310,494,000.00	\$ 0.10
		2016	\$ 1,209,792,000.00	\$ 1,178,363,000.00	\$ 0.03

		2017	\$ 1,358,663,000.00	\$ 1,209,792,000.00	\$ 0.12
		2018	\$ 1,442,728,000.00	\$ 1,358,663,000.00	\$ 0.06
10	KKGI	2015	\$ 11,391,399.00	\$ 10,622,985.00	\$ 0.07
		2016	\$ 98,708,705.00	\$ 98,541,575.00	\$ 0.00
		2017	\$ 105,053,598.00	\$ 98,708,705.00	\$ 0.06
		2018	\$ 117,255,211.00	\$ 105,053,598.00	\$ 0.12
11	MBAP	2015	\$ 109,163,029.00	\$ 80,357,498.00	\$ 0.36
		2016	\$ 2,695,404,493.40	\$ 1,998,166,402.00	\$ 0.35
		2017	\$ 186,239,562.00	\$ 173,509,262.00	\$ 0.07
		2018	\$ 173,509,262.00	\$ 160,778,962.00	\$ 0.08
12	MYOH	2015	\$ 2,031,097,095.00	\$ 1,815,818,263.00	\$ 0.12
		2016	\$ 147,254,262.00	\$ 109,163,029.00	\$ 0.35
		2017	\$ 158,440,549.00	\$ 147,254,262.00	\$ 0.08
		2018	\$ 151,326,098.00	\$ 136,067,975.00	\$ 0.11
13	PSAB	2015	\$ 883,993,104.71	\$ 856,714,849.00	\$ 0.03
		2016	\$ 859,939,392.00	\$ 832,633,330.00	\$ 0.03
		2017	\$ 921,249,943.00	\$ 859,939,392.00	\$ 0.07
		2018	\$ 1,327,331,002.36	\$ 921,249,943.00	\$ 0.44
14	TOBA	2015	\$ 319,105,863.13	\$ 300,740,750.00	\$ 0.06
		2016	\$ 303,155,115.00	\$ 282,371,637.00	\$ 0.07
		2017	\$ 348,338,028.00	\$ 261,588,159.00	\$ 0.33
		2018	\$ 501,883,194.00	\$ 348,338,028.00	\$ 0.44

Perhitungan Rasio Likuiditas yang diukur dengan “Current Ratio”

Perusahaan Pertambahan yang terdaftar di BEI

Periode 2015-2018

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	LIKUIDITAS
1	ADRO	2015	\$ 1,092,519,000.00	\$ 454,473,000.00	\$ 2.40392
		2016	\$ 1,592,715,000.00	\$ 644,555,000.00	\$ 2.47103
		2017	\$ 1,979,162,000.00	\$ 773,302,000.00	\$ 2.55936
		2018	\$ 1,600,294,000.00	\$ 816,443,000.00	\$ 1.96008
2	BSSR	2015	\$ 46,313,523.00	\$ 55,450,256.00	\$ 0.83523
		2016	\$ 54,182,494.00	\$ 49,895,237.00	\$ 1.08593
		2017	\$ 78,872,989.00	\$ 54,430,580.00	\$ 1.44906
		2018	\$ 90,459,139.00	\$ 74,454,433.00	\$ 1.21496
3	BUMI	2015	\$ 541,962,176.00	\$ 5,474,152,654.00	\$ 0.09900
		2016	\$ 529,147,220.00	\$ 1,332,440,615.00	\$ 0.39713
		2017	\$ 758,083,685.00	\$ 1,158,996,222.00	\$ 0.65409
		2018	\$ 460,903,744.00	\$ 764,265,922.00	\$ 0.60307
4	BYAN	2015	\$ 281,558,806.00	\$ 149,337,031.00	\$ 1.88539
		2016	\$ 224,009,923.00	\$ 87,981,651.00	\$ 2.54610
		2017	\$ 309,947,294.00	\$ 302,639,425.00	\$ 1.02415
		2018	\$ 491,719,196.00	\$ 397,223,062.00	\$ 1.23789
5	DOID	2015	\$ 307,841,985.00	\$ 102,527,797.00	\$ 3.00252
		2016	\$ 299,288,034.00	\$ 219,305,122.00	\$ 1.36471
		2017	\$ 347,013,523.00	\$ 218,393,751.00	\$ 1.58894
		2018	\$ 441,719,196.00	\$ 278,812,380.00	\$ 1.58429
6	DSSA	2015	\$ 404,304,138.00	\$ 263,774,897.00	\$ 1.53276
		2016	\$ 421,316,010.00	\$ 241,070,594.00	\$ 1.74769
		2017	\$ 685,557,779.00	\$ 412,999,990.00	\$ 1.65995
		2018	\$ 793,587,813.00	\$ 651,017,400.00	\$ 1.21900
7	GEMS	2015	\$ 195,737,111.00	\$ 70,048,270.00	\$ 2.79432
		2016	\$ 203,411,699.00	\$ 53,894,292.00	\$ 3.77427
		2017	\$ 414,782,753.00	\$ 246,554,242.00	\$ 1.68232
		2018	\$ 327,576,563.00	\$ 248,222,303.00	\$ 1.31969
8	HRUM	2015	\$ 225,450,032.00	\$ 32,609,650.00	\$ 6.91360
		2016	\$ 268,174,019.00	\$ 52,932,232.00	\$ 5.06637
		2017	\$ 314,799,790.00	\$ 55,354,920.00	\$ 5.68693
		2018	\$ 310,761,349.00	\$ 68,153,325.00	\$ 4.55974
9	ITMG	2015	\$ 284,344,000.00	\$ 512,318,000.00	\$ 0.55501
		2016	\$ 593,004,000.00	\$ 238,835,000.00	\$ 2.48290

		2017	\$ 796,966,000.00	\$ 327,508,000.00	\$ 2.43342
		2018	\$ 766,450,000.00	\$ 389,897,000.00	\$ 1.96578
10	KKGI	2015	\$ 38,608,691.00	\$ 17,395,279.00	\$ 2.21949
		2016	\$ 39,530,587.00	\$ 9,758,434.00	\$ 4.05092
		2017	\$ 40,211,948.00	\$ 11,357,496.00	\$ 3.54056
		2018	\$ 29,163,504.00	\$ 19,728,859.00	\$ 1.47822
11	MBAP	2015	\$ 68,613,309.00	\$ 33,097,648.00	\$ 2.07306
		2016	\$ 75,662,988.00	\$ 22,194,952.00	\$ 3.40902
		2017	\$ 108,554,552.00	\$ 34,325,524.00	\$ 3.16250
		2018	\$ 107,855,898.00	\$ 40,887,182.00	\$ 2.63789
12	MYOH	2015	\$ 85,330,794.00	\$ 36,628,689.00	\$ 2.32962
		2016	\$ 84,058,269.00	\$ 19,555,540.00	\$ 4.29844
		2017	\$ 85,963,275.00	\$ 30,214,626.00	\$ 2.84509
		2018	\$ 102,654,561.00	\$ 29,539,108.00	\$ 3.47521
13	PSAB	2015	\$ 68,270,054.00	\$ 232,143,268.00	\$ 0.29409
		2016	\$ 88,240,728.00	\$ 181,169,518.00	\$ 0.48706
		2017	\$ 129,443,461.00	\$ 169,117,181.00	\$ 0.76541
		2018	\$ 121,269,487.00	\$ 171,107,218.00	\$ 0.70873
14	TOBA	2015	\$ 96,509,176.00	\$ 68,957,698.00	\$ 1.39954
		2016	\$ 70,623,720.00	\$ 72,970,943.00	\$ 0.96783
		2017	\$ 100,351,180.00	\$ 65,777,586.00	\$ 1.52561
		2018	\$ 141,942,144.00	\$ 115,958,768.00	\$ 1.22407

Perhitungan Rasio Profitabilitas yang diukur dengan “Return On Asset”

Perusahaan Pertambahan yang terdaftar di BEI

Periode 2015-2018

NO	Kode Perusahaan	Tahun	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASSET	PROFITABILITAS
1	ADRO	2015	\$ 151,003,000.00	\$ 5,958,629,000.00	\$ 0.02534
		2016	\$ 340,686,000.00	\$ 76,522,257,000.00	\$ 0.00445
		2017	\$ 536,438,000.00	\$ 6,814,147,000.00	\$ 0.07872
		2018	\$ 477,541,000.00	\$ 7,060,755,000.00	\$ 0.06763
2	BSSR	2015	\$ 26,742,242.00	\$ 173,877,318.00	\$ 0.15380
		2016	\$ 27,421,577.00	\$ 183,981,910.00	\$ 0.14904
		2017	\$ 82,816,929.00	\$ 210,137,454.00	\$ 0.39411
		2018	\$ 69,063,191.00	\$ 245,100,202.00	\$ 0.28178
3	BUMI	2015	\$ 185,480,487.00	\$ 339,427,608.00	\$ 0.54645
		2016	\$ 120,255,710.00	\$ 3,102,193,700.00	\$ 0.03876
		2017	\$ 242,746,183.00	\$ 3,696,484,624.00	\$ 0.06567
		2018	\$ 158,218,349.00	\$ 3,906,773,939.00	\$ 0.04050
4	BYAN	2015	\$ 81,798,050.00	\$ 937,851,728.00	\$ 0.08722
		2016	\$ 18,015,433.00	\$ 824,686,661.00	\$ 0.02185
		2017	\$ 338,017,199.00	\$ 888,813,140.00	\$ 0.38030
		2018	\$ 524,309,273.00	\$ 1,150,863,891.00	\$ 0.45558
5	DOID	2015	\$ 8,306,595.00	\$ 831,796,061.00	\$ 0.00999
		2016	\$ 37,089,185.00	\$ 882,275,704.00	\$ 0.04204
		2017	\$ 46,747,310.00	\$ 945,581,412.00	\$ 0.04944
		2018	\$ 75,643,300.00	\$ 1,184,094,711.00	\$ 0.06388
6	DSSA	2015	\$ 6,092,085.00	\$ 1,733,482,552.00	\$ 0.00351
		2016	\$ 64,776,826.00	\$ 2,232,507,010.00	\$ 0.02902
		2017	\$ 129,237,369.00	\$ 2,736,992,648.00	\$ 0.04722
		2018	\$ 120,745,047.00	\$ 3,386,790,683.00	\$ 0.03565
7	GEMS	2015	\$ 2,088,781.00	\$ 369,667,295.00	\$ 0.00565
		2016	\$ 34,988,248.00	\$ 377,670,000.00	\$ 0.09264
		2017	\$ 120,106,040.00	\$ 590,469,384.00	\$ 0.20341
		2018	\$ 10,548,578.00	\$ 701,046,630.00	\$ 0.01505
8	HRUM	2015	\$ 18,996,829.00	\$ 380,654,005.00	\$ 0.04991
		2016	\$ 17,979,743.00	\$ 413,365,853.00	\$ 0.04350
		2017	\$ 55,748,001.00	\$ 459,443,071.00	\$ 0.12134
		2018	\$ 40,205,422.00	\$ 469,989,195.00	\$ 0.08555
9	ITMG	2015	\$ 63,107,000.00	\$ 1,178,363,000.00	\$ 0.05355
		2016	\$ 130,709,000.00	\$ 1,209,792,000.00	\$ 0.10804

		2017	\$ 252,703,000.00	\$ 1,358,663,000.00	\$ 0.18599
		2018	\$ 258,756,000.00	\$ 1,442,728,000.00	\$ 0.17935
10	KKGI	2015	\$ 5,672,213.00	\$ 9,854,571.00	\$ 0.57559
		2016	\$ 9,472,864.00	\$ 98,708,705.00	\$ 0.09597
		2017	\$ 13,439,975.00	\$ 105,053,598.00	\$ 0.12793
		2018	\$ 457,600.00	\$ 117,255,211.00	\$ 0.00390
11	MBAP	2015	\$ 34,663,066.00	\$ 109,163,029.00	\$ 0.31753
		2016	\$ 27,113,735.00	\$ 116,375,759.00	\$ 0.23298
		2017	\$ 58,635,700.00	\$ 160,778,962.00	\$ 0.36470
		2018	\$ 50,310,702.00	\$ 173,509,262.00	\$ 0.28996
12	MYOH	2015	\$ 24,732,565.00	\$ 2,031,097,095.00	\$ 0.01218
		2016	\$ 21,258,853.00	\$ 147,254,262.00	\$ 0.14437
		2017	\$ 12,306,356.00	\$ 136,067,975.00	\$ 0.09044
		2018	\$ 30,928,664.00	\$ 151,326,098.00	\$ 0.20438
13	PSAB	2015	\$ 31,271,904.00	\$ 829,436,593.00	\$ 0.03770
		2016	\$ 22,220,964.00	\$ 859,939,392.00	\$ 0.02584
		2017	\$ 15,898,012.00	\$ 921,249,943.00	\$ 0.01726
		2018	\$ 22,220,964.00	\$ 916,355,026.00	\$ 0.02425
14	TOBA	2015	\$ 25,724,095.00	\$ 282,375,637.00	\$ 0.09110
		2016	\$ 14,586,772.00	\$ 261,588,159.00	\$ 0.05576
		2017	\$ 41,369,891.00	\$ 34,833,028.00	\$ 1.18766
		2018	\$ 68,089,796.00	\$ 501,883,194.00	\$ 0.13567

Perhitungan Biaya Operasional yang diukur dengan “Operating Expenses Ratio” Perusahaan Pertambahan yang terdaftar di BEI

Periode 2015-2018

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	OER
1	ADRO	2015	\$ 133,010,000.00	\$ 2,684,476,000.00	0.04954784
		2016	\$ 151,175,000.00	\$ 2,524,239,000.00	0.05988934
		2017	\$ 183,651,000.00	\$ 3,258,333,000.00	0.05636348
		2018	\$ 193,998,000.00	\$ 3,619,751,000.00	0.05359429
2	BSSR	2015	\$ 49,499,685.00	\$ 259,020,747.00	0.19110317
		2016	\$ 49,598,977.00	\$ 242,598,535.00	0.20444879
		2017	\$ 59,891,867.00	\$ 392,574,134.00	0.15256193
		2018	\$ 65,732,394.00	\$ 443,432,403.00	0.14823543
3	BUMI	2015	\$ 49,881,338.00	\$ 40,506,538.00	1.23143918
		2016	\$ 28,758,295.00	\$ 23,372,429.00	1.23043673
		2017	\$ 38,437,019.00	\$ 177,306,667.00	0.21678271
		2018	\$ 107,867,031.00	\$ 111,820,412.00	0.96464527
4	BYAN	2015	\$ 30,351,652.00	\$ 405,007,423.00	0.07494098
		2016	\$ 137,747,785.00	\$ 555,483,921.00	0.24797799
		2017	\$ 135,035,809.00	\$ 1,067,376,037.00	0.12651194
		2018	\$ 155,427,294.00	\$ 1,676,717,290.00	0.09269738
5	DOID	2015	\$ 38,272,942.00	\$ 565,615,288.00	0.06766603
		2016	\$ 41,652,700.00	\$ 611,231,812.00	0.0681455
		2017	\$ 53,457,141.00	\$ 764,608,154.00	0.06991443
		2018	\$ 51,728,481.00	\$ 892,458,605.00	0.05796177
6	DSSA	2015	\$ 144,825,658.00	\$ 498,889,880.00	0.29029584
		2016	\$ 150,750,420.00	\$ 712,054,904.00	0.21171179
		2017	\$ 222,140,726.00	\$ 1,321,743,514.00	0.16806644
		2018	\$ 299,333,670.00	\$ 1,768,840,742.00	0.1692259
7	GEMS	2015	\$ 100,864,406.00	\$ 353,186,003.00	0.28558438
		2016	\$ 88,936,635.00	\$ 384,339,836.00	0.23140103
		2017	\$ 146,619,935.00	\$ 759,448,383.00	0.19306109
		2018	\$ 223,835,379.00	\$ 1,045,058,516.00	0.21418454
8	HRUM	2015	\$ 45,265,864.00	\$ 249,328,849.00	0.18155085
		2016	\$ 38,596,673.00	\$ 217,121,593.00	0.17776524
		2017	\$ 38,855,680.00	\$ 325,599,861.00	0.11933568
		2018	\$ 53,287,898.00	\$ 336,707,790.00	0.15826155
9	ITMG	2015	\$ 157,738,000.00	\$ 158,409,000.00	0.99576413
		2016	\$ 138,708,000.00	\$ 1,367,498,000.00	0.10143196
		2017	\$ 143,393,000.00	\$ 1,689,525,000.00	0.08487178

		2018	\$ 216,596,000.00	\$ 20,077,630,000.00	0.01078793
10	KKGI	2015	\$ 17,324,763.00	\$ 111,015,540.00	0.1560571
		2016	\$ 9,400,490.00	\$ 92,636,624.00	0.10147704
		2017	\$ 7,166,988.00	\$ 83,764,246.00	0.08556142
		2018	\$ 11,968,300.00	\$ 56,942,510.00	0.21018216
11	MBAP	2015	\$ 6,272,112.00	\$ 219,113,608.00	0.02862493
		2016	\$ 31,815,415.00	\$ 187,155,820.00	0.16999426
		2017	\$ 36,616,122.00	\$ 258,586,097.00	0.14160128
		2018	\$ 3,557,326.00	\$ 258,138,029.00	0.01378071
12	MYOH	2015	\$ 6,639,785.00	\$ 226,332,344.00	0.02933644
		2016	\$ 6,487,232.00	\$ 190,106,455.00	0.03412421
		2017	\$ 10,381,045.00	\$ 188,070,083.00	0.05519775
		2018	\$ 8,756,123.00	\$ 241,114,662.00	0.03631518
13	PSAB	2015	\$ 47,706,872.00	\$ 286,591,579.00	0.16646292
		2016	\$ 88,240,728.00	\$ 235,129,200.00	0.37528613
		2017	\$ 129,443,461.00	\$ 219,406,054.00	0.58997215
		2018	\$ 121,269,487.00	\$ 222,600,886.00	0.54478439
14	TOBA	2015	\$ 28,119,023.00	\$ 348,662,183.00	0.08064833
		2016	\$ 23,221,178.00	\$ 258,271,601.00	0.08990992
		2017	\$ 29,989,593.00	\$ 310,709,476.00	0.09651972
		2018	\$ 21,744,963.00	\$ 438,444,319.00	0.04959572

Perhitungan Corporate Sosial Responsibility dengan GRI Standard 2016
Perusahaan Pertambahan yang terdaftar di BEI
Periode 2015-2018

NO	KODE	Tahun Pengungkapan				Item CSR	CSRI			
		2015	2016	2017	2018		2015	2016	2017	2018
1	ADRO	29	16	25	28	77	0.376623	0.207792	0.324675	0.363636
2	BSSR	21	12	20	25	77	0.272727	0.155844	0.25974	0.324675
3	BUMI	39	31	39	40	77	0.506494	0.402597	0.506494	0.519481
4	BYAN	25	15	21	21	77	0.324675	0.194805	0.272727	0.272727
5	DOID	22	13	17	19	77	0.285714	0.168831	0.220779	0.246753
6	DSSA	17	14	17	17	77	0.220779	0.181818	0.220779	0.220779
7	GEMS	22	16	12	20	77	0.285714	0.207792	0.155844	0.25974
8	HRUM	20	19	25	25	77	0.25974	0.246753	0.324675	0.324675
9	ITMG	32	23	49	44	77	0.415584	0.298701	0.636364	0.571429
10	KKGI	19	19	25	26	77	0.246753	0.246753	0.324675	0.337662
11	MBAP	20	12	22	23	77	0.25974	0.155844	0.285714	0.298701
12	MYOH	21	22	22	25	77	0.272727	0.285714	0.285714	0.324675
13	PSAB	15	10	12	12	77	0.194805	0.12987	0.155844	0.155844
14	TOBA	23	16	21	23	77	0.298701	0.207792	0.272727	0.298701

Tabulasi Perhitungan Seluruh Variabel Penelitian
Perusahaan Pertambahan yang terdaftar di BEI
Periode 2015-2018

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	GF	CR	ROA	OER	CSR
1	ADRO	2015	0.070977	2.403925	0.025342	0.049548	0.376623
2	BSSR	2015	0.0402	0.835226	0.153799	0.191103	0.272727
3	BUMI	2015	0.926274	0.099004	0.546451	1.231439	0.506494
4	BYAN	2015	0.19266	1.885392	0.087219	0.074941	0.324675
5	DOID	2015	0.08357	3.002522	0.009986	0.067666	0.285714
6	DSSA	2015	0.33067	1.532762	0.003514	0.290296	0.220779
7	GEMS	2015	0.171169	2.794318	0.00565	0.285584	0.285714
8	HRUM	2015	0.143174	6.9136	0.049906	0.181551	0.25974
9	ITMG	2015	0.100825	0.555015	0.053555	0.995764	0.415584
10	KKGI	2015	0.072335	2.219492	0.575592	0.156057	0.246753
11	MBAP	2015	0.358467	2.073057	0.317535	0.028625	0.25974
12	MYOH	2015	0.118557	2.32962	0.012177	0.029336	0.272727
13	PSAB	2015	0.031841	0.294086	0.037703	0.166463	0.194805
14	TOBA	2015	0.061066	1.39954	0.091099	0.080648	0.298701
15	ADRO	2016	0.262397	2.47103	0.004452	0.059889	0.207792
16	BSSR	2016	0.058113	1.085925	0.149045	0.204449	0.155844
17	BUMI	2016	0.086051	0.397126	0.038765	1.230437	0.402597
18	BYAN	2016	0.120664	2.546098	0.021845	0.247978	0.194805
19	DOID	2016	0.060688	1.364711	0.042038	0.068146	0.168831
20	DSSA	2016	0.117278	1.747687	0.029015	0.211712	0.181818
21	GEMS	2016	0.021648	3.774272	0.092642	0.231401	0.207792
22	HRUM	2016	0.085936	5.066365	0.043496	0.177765	0.246753
23	ITMG	2016	0.026672	2.482902	0.108043	0.101432	0.298701
24	KKGI	2016	0.001696	4.050915	0.095968	0.101477	0.246753
25	MBAP	2016	0.348939	3.409018	0.232984	0.169994	0.155844
26	MYOH	2016	0.086697	4.298438	0.144368	0.034124	0.285714
27	PSAB	2016	0.032795	0.487062	0.02584	0.375286	0.12987
28	TOBA	2016	0.073603	0.967833	0.055762	0.08991	0.207792
29	ADRO	2017	0.094123	2.559365	0.078724	0.056363	0.324675
30	BSSR	2017	0.142164	1.449057	0.394108	0.152562	0.25974
31	BUMI	2017	0.191576	0.654086	0.065669	0.216783	0.506494
32	BYAN	2017	0.077759	1.024147	0.380302	0.126512	0.272727
33	DOID	2017	0.071753	1.588935	0.049438	0.069914	0.220779
34	DSSA	2017	0.225973	1.659946	0.047219	0.168066	0.220779
35	GEMS	2017	0.563525	1.682318	0.203408	0.193061	0.155844
36	HRUM	2017	0.111468	5.686934	0.121338	0.119336	0.324675

37	ITMG	2017	0.123055	2.433425	0.185994	0.084872	0.636364
38	KKGI	2017	0.064279	3.540565	0.127934	0.085561	0.324675
39	MBAP	2017	0.07337	3.162502	0.364698	0.141601	0.285714
40	MYOH	2017	0.075966	2.845088	0.090443	0.055198	0.285714
41	PSAB	2017	0.071296	0.765407	0.017257	0.589972	0.155844
42	TOBA	2017	0.331628	1.525614	1.187663	0.09652	0.272727
43	ADRO	2018	0.036191	1.96008	0.067633	0.053594	0.363636
44	BSSR	2018	0.16638	1.21496	0.281775	0.148235	0.324675
45	BUMI	2018	0.056885	0.603067	0.040498	0.964645	0.519481
46	BYAN	2018	0.294832	1.237892	0.455579	0.092697	0.272727
47	DOID	2018	0.25224	1.584288	0.063883	0.057962	0.246753
48	DSSA	2018	0.237413	1.218996	0.035652	0.169226	0.220779
49	GEMS	2018	0.187216	1.31969	0.015047	0.214185	0.25974
50	HRUM	2018	0.022954	4.559739	0.085545	0.158262	0.324675
51	ITMG	2018	0.061873	1.965776	0.179352	0.010788	0.571429
52	KKGI	2018	0.116147	1.478215	0.003903	0.210182	0.337662
53	MBAP	2018	0.079179	2.63789	0.28996	0.013781	0.298701
54	MYOH	2018	0.112136	3.475209	0.204384	0.036315	0.324675
55	PSAB	2018	0.005313	0.708734	0.024249	0.544784	0.155844
56	TOBA	2018	0.440794	1.224074	0.135669	0.049596	0.298701

Penilaian Corporate Social Responsibility dengan Standard GRI 2016
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
Tahun 2015

NO.	Indeks		ADRO	BSSR	BUMI	BYAN	DOID	DSSA	GEMS	HRUM	ITMG	KKGI	MBAP	MYOH	PSAB	TOBA
Kinerja Ekonomi																
1	201-1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	201-2		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	201-3		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	201-4		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	202-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	202-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	203-1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	203-2		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	204-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	205-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	205-2		1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
12	205-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	206-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		6	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5
Kinerja Lingkungan																
14	301-1		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	301-2		0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	301-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	302-1		0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	302-2		1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1

19	302-3		1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1
20	302-4		1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
21	302-5		1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
22	303-1		1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0
23	303-2		1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
24	303-3		0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
25	304-1		1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	304-2		1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	304-3		1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
28	304-4		1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	305-1		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	305-2		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	305-3		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	305-4		0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
33	305-5		1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1
34	305-6		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	305-7		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	306-1		1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0
37	306-2		1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
38	306-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	306-4		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	306-5		1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	307-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	308-1		0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
43	308-2		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	TOTAL		14	4	22	10	7	5	9	7	13	4	5	7	6	9
KATEGORI SOSIAL																
44	401-1		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	401-2		1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
46	401-3		0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	402-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	403-1		0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
49	403-2		1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
50	403-3		1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
51	403-4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
52	404-1		1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
53	404-2		1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
54	404-3		0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0
55	405-1		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
56	405-2		0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1
57	406-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	407-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	408-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	409-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	410-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	411-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	412-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	412-2		0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
65	412-3		0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0

66	413-1		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
67	413-2		1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
68	414-1		0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	414-2		0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	415-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	416-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	416-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	417-1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
74	417-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	417-3		0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
76	418-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	419-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		9	12	11	10	10	7	8	8	13	10	10	9	4	9
	Jumlah Keseluruhan		29	21	39	25	22	17	22	20	32	19	20	21	15	23

Penilaian Corporate Social Responsibility dengan Standard GRI 2016
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
Tahun 2016

NO.	Indeks		ADRO	BSSR	BUMI	BYAN	DOID	DSSA	GEMS	HRUM	ITMG	KKGI	MBAP	MYOH	PSAB	TOBA
KATEGORI EKONOMI																
1	201-1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	201-2		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
3	201-3		1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0
4	201-4		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	202-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	202-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
7	203-1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	203-2		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	204-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	205-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	205-2		0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0
12	205-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	206-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		5	4	5	5	4	4	5	6	6	6	4	5	4	4
KATEGORI LINGKUNGAN																
14	301-1		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	301-2		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	301-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	302-1		1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
18	302-2		1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1

19	302-3		0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
20	302-4		1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
21	302-5		1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
22	303-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	303-2		1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
24	303-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	304-1		0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
26	304-2		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	304-3		0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
28	304-4		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	305-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	305-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	305-3		0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	305-4		0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
33	305-5		1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
34	305-6		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
35	305-7		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	306-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	306-2		0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
38	306-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	306-4		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	306-5		0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	307-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	308-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	308-2		1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0

	TOTAL		7	2	13	3	3	6	6	6	10	3	3	9	2	5
	KATEGORI SOSIAL															
44	401-1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
45	401-2		0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
46	401-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	402-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	403-1		0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
49	403-2		1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
50	403-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
51	403-4		1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
52	404-1		0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
53	404-2		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
54	404-3		0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
55	405-1		0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
56	405-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	406-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	407-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	408-1		0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	409-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	410-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	411-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	412-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	412-2		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	412-3		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

66	413-1		0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
67	413-2		0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
68	414-1		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	414-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	415-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	416-1		0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	416-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	417-1		0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
74	417-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	417-3		0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
76	418-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	419-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		4	6	13	7	6	4	5	7	7	10	5	8	4	7
	Jumlah Keseluruhan		16	12	31	15	13	14	16	19	23	19	12	22	10	16

Penilaian Corporate Social Responsibility dengan Standard GRI 2016
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
Tahun 2017

NO.	Indeks		ADRO	BSSR	BUMI	BYAN	DOID	DSSA	GEMS	HRUM	ITMG	KKGI	MBAP	MYOH	PSAB	TOBA
1	201-1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	201-2		1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
3	201-3		1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
4	201-4		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	202-1		0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
6	202-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	203-1		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
8	203-2		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	204-1		0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
10	205-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	205-2		0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
12	205-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	206-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		5	5	4	5	5	5	3	5	6	5	6	6	4	4
KATEGORI LINGKUNGAN																
14	301-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
15	301-2		0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
16	301-3		1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
17	302-1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	302-2		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

19	302-3		0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	302-4		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
21	302-5		1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
22	303-1		1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
23	303-2		1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0
24	303-3		1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
25	304-1		0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
26	304-2		1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
27	304-3		1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
28	304-4		0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
29	305-1		0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
20	305-2		0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
31	305-3		0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
32	305-4		1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
33	305-5		1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
34	305-6		0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
35	305-7		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	306-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
37	306-2		0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
38	306-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
39	306-4		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	306-5		0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
41	307-1		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	308-1		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	308-2		1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1

	TOTAL		13	6	18	8	7	5	5	11	24	8	8	8	5	8
KATEGORI SOSIAL																
44	401-1		1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1
45	401-2		0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
46	401-3		0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
47	402-1		0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
48	403-1		0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1
49	403-2		1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
50	403-3		0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
51	403-4		1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
52	404-1		0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
53	404-2		1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
54	404-3		0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
55	405-1		0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
56	405-2		0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0
57	406-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	407-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	408-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	409-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	410-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	411-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	412-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	412-2		0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
65	412-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

66	413-1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
67	413-2		0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
68	414-1		0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
69	414-2		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	415-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	416-1		0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
72	416-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	417-1		0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
74	417-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
75	417-3		1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
76	418-1		0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
77	419-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		7	9	17	8	5	7	4	9	19	12	8	8	3	9
Jumlah Keseluruhan			25	20	39	21	17	17	12	25	49	25	22	22	12	21

Penilaian Corporate Social Responsibility dengan Standard GRI 2016
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
Tahun 2018

NO.	Indeks		ADRO	BSSR	BUMI	BYAN	DOID	DSSA	GEMS	HRUM	ITMG	KKGI	MBAP	MYOH	PSAB	TOBA
KATEGORI EKONOMI																
1	201-1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	201-2		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	201-3		0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
4	201-4		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	202-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	202-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	203-1		1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	203-2		1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	204-1		0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	205-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	205-2		0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
12	205-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	206-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		4	5	5	5	3	4	5	5	5	6	6	6	4	5
KATEGORI LINGKUNGAN																
14	301-1		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
15	301-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
16	301-3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	302-1		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1

18	302-2		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
19	302-3		0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
20	302-4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
21	302-5		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
22	303-1		0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1
23	303-2		1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
24	303-3		0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1
25	304-1		1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
26	304-2		1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
27	304-3		1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
28	304-4		0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
29	305-1		1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
20	305-2		1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
31	305-3		1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
32	305-4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	305-5		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	305-6		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	305-7		0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
36	306-1		0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
37	306-2		1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
38	306-3		0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
39	306-4		1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
40	306-5		0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
41	307-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	308-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

43	308-2		1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
	TOTAL		17	9	18	8	7	6	7	9	24	10	8	9	5	8
KATEGORI SOSIAL																
44	401-1		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
45	401-2		0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
46	401-3		0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
47	402-1		0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
48	403-1		1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
49	403-2		0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0
50	403-3		0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
51	403-4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	404-1		1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
53	404-2		0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
54	404-3		0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
55	405-1		0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1
56	405-2		0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
57	406-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	407-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	408-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	409-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	410-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	411-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	412-1		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	412-2		0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0

65	412-3		0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
66	413-1		0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
67	413-2		0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
68	414-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	414-2		1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
70	415-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	416-1		0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
72	416-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	417-1		1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
74	417-2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
75	417-3		0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
76	418-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
77	419-1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		7	11	17	8	9	7	8	11	15	10	9	10	3	10
	Jumlah keseluruhan		28	25	40	21	19	17	20	25	44	26	23	25	12	23

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	Pengungkapan 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	Pengungkapan 201-2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	Pengungkapan 201-3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	Pengungkapan 201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	Pengungkapan 202-1	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	Pengungkapan 202-2	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	Pengungkapan 203-1	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura , atau secara cuma-cuma.
	Pengungkapan 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya
Praktek Pengadaan	Pengungkapan 204-1	Perbandingan pembelian dari pemasok local di lokasi operasional yang signifikan
Anti Korupsi	Pengungkapan 205-1	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	Pengungkapan 205-2	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	Pengungkapan 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Anti persaingan	Pengungkapan 206-1	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
KATEGORI LINGKUNGAN		
Material	Pengungkapan 301-1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	Pengungkapan 301-2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
	Pengungkapan 301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
Energi	Pengungkapan 302-1	Penggunaan energi langsung dari sumber daya energy primer
	Pengungkapan 302-2	Penggunaan energi tidak langsung berdasarkan sumber primer
	Pengungkapan 302-3	Perkiraan untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energy yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energy sebagai akibat dari insiatif tersebut
	Pengungkapan 302-4	Pengurangan konsumsi energy

	Pengungkapan 302-5	Pengurangan kebutuhan energy pada produk dan jasa.
Air	Pengungkapan 303-1	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	Pengungkapan 303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi akibat pengambilan air
	Pengungkapan 303-3	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	Pengungkapan 304-1	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam atau yang berdekatan dengan kawasan yang dilindungi dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar daerah yang dilindungi.
	Pengungkapan 304-2	Uraian dampak signifikan yang diakibatkan oleh kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi.
	Pengungkapan 304-3	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
	Pengungkapan 304-4	Jumlah spesies berdasarkan tingkat rasio kepunahan yang masuk dalam daftar merah IUCN (IUCN red list) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi. Apabila
Emisi	Pengungkapan 305-1	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.
	Pengungkapan 305-2	Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung diperinci berdasarkan berat.
	Pengungkapan 305-3	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.
	Pengungkapan 305-4	Intensitas emisi gas rumah kaca.
	Pengungkapan 305-5	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
	Pengungkapan 305-6	Emisi bahan kimia perusak ozon diperinci berdasarkan berat.
	Pengungkapan 305-7	NOx, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.
Efluen dan Limbah	Pengungkapan 306-1	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
	Pengungkapan 306-2	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangannya.
	Pengungkapan 306-3	Jumlah dan volume total tumpahan yang signifikan.
	Pengungkapan 306-4	Berat limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, atau dikelola dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.

	Pengungkapan 306-5	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi.
Kepatuhan	Pengungkapan 307-1	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi nonmoneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	Pengungkapan 308-1	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
	Pengungkapan 308-2	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
KATEGORI SOSIAL		
Kepegawaian	Pengungkapan 401-1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah.
	Pengungkapan 401-2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. Hal ini mencakup, setidaknya: asuransi jiwa, asuransi kesehatan, perlindungan kecacatan dan ketidakmampuan, cuti melahirkan, pemberian pensiun, kepemilikan saham.
	Pengungkapan 401-3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	Pengungkapan 402-1	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan keselamatan kerja	Pengungkapan 403-1	Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	Pengungkapan 403-2	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	Pengungkapan 403-3	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	Pengungkapan 403-4	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja

Pelatihan dan Pendidikan	Pengungkapan 404-1	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	Pengungkapan 404-2	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	Pengungkapan 404-3	Presentase karyawan yang menerima reuiu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	Pengungkapan 405-1	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.
	Pengungkapan 405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
Non-diskriminasi	Pengungkapan 406-1	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	Pengungkapan 407-1	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	Pengungkapan 408-1	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	Pengungkapan 409-1	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Keamanan	Pengungkapan 410-1	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak-Hak Masyarakat Adat	Pengungkapan 411-1	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Penilaian Hak Asasi Manusia	Pengungkapan 412-1	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia berdasarkan Negara.
	Pengungkapan 412-2	Jumlah total jam dan periode pelaporan untuk pelatihan mengenai kebijakan hak

		asasi manusia yang relevan untuk ooopeeraasiii serta presentase karyawan yang dilatih selama periode pelaporan mengenai kebijakan hak asasi manusia.
	Pengungkapan 412-3	Perjajaanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia.
Masyarakat Lokal	Pengungkapan 413-1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak dan program pengembangan yang diterapkan
	Pengungkapan 413-2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
Penilaian Sosial Pemasok	Pengungkapan 414-1	Presentase pemasok baru yang diseleksi dengan menggunakan kriteria sosial
	Pengungkapan 414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Kebijakan Publik	Pengungkapan 415-1	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
kesehatan keselamatan pelanggan	Pengungkapan 416-1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	Pengungkapan 416-2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pemasaran Produk dan Jasa	Pengungkapan 417-1	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	Pengungkapan 417-2	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	Pengungkapan 417-3	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelangga
Privasi Pelanggan	Pengungkapan 418-1	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan Sosial Ekonomi	Pengungkapan 419-1	Ketidak patuhan terhadap UU dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Hasil SPSS
Analisis Statistic Deskriptif
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GF	56	.0017	.9263	.149508	.1562927
CR	56	.0990	6.9136	2.111660	1.3998772
ROA	56	.0035	1.1877	.147341	.1980208
OER	56	.0108	1.2314	.214529	.2755171
CSR	56	.1299	.6364	.287106	.1052940
Valid N (listwise)	56				

UJI ASUMSI KLASIK

Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018

1. Hasil Uji Normalitas

(Sebelum di transform + outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10058859
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.065
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas

(Setelah di transform + outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

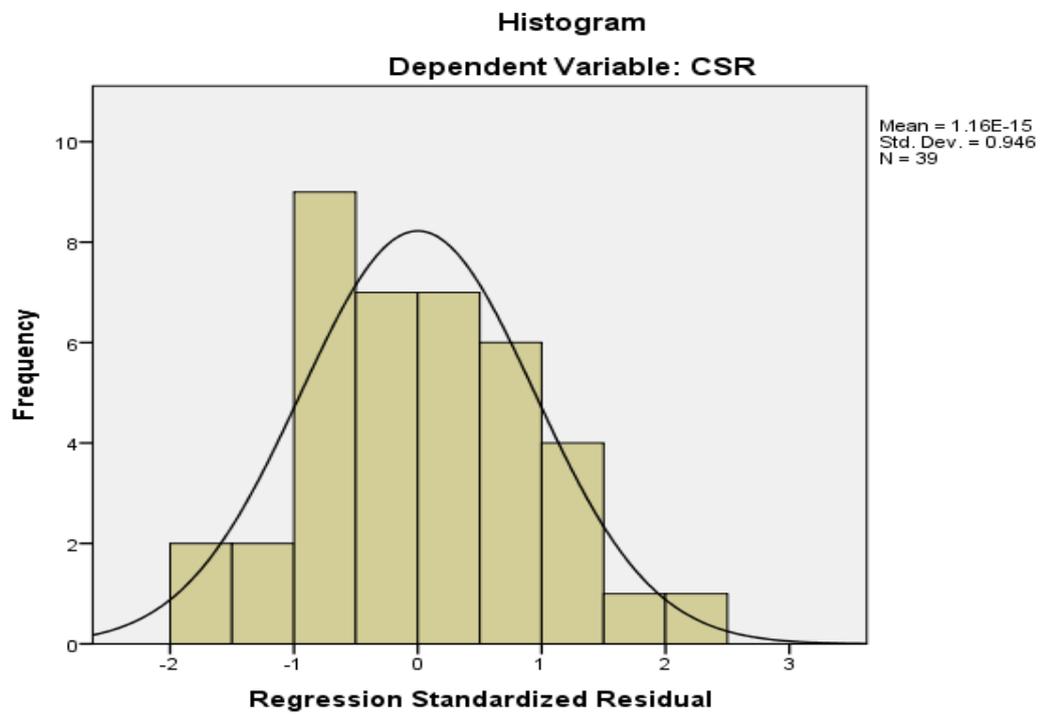
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05175754
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.052
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

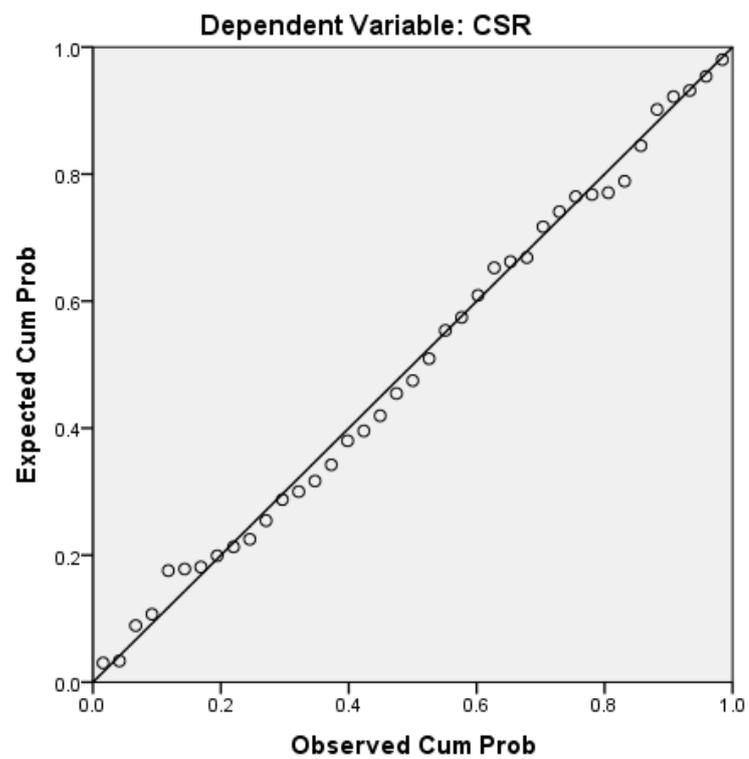
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Multikolonieritas (VIF)

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.288	.055		5.264	.000		
GF	-.029	.075	-.057	-.383	.704	.953	1.049
CR	.011	.009	.186	1.189	.243	.878	1.139
ROA	.030	.080	.056	.371	.713	.951	1.052
OER	-.294	.110	-.415	-2.662	.012	.882	1.134

a. Dependent Variable: CSR

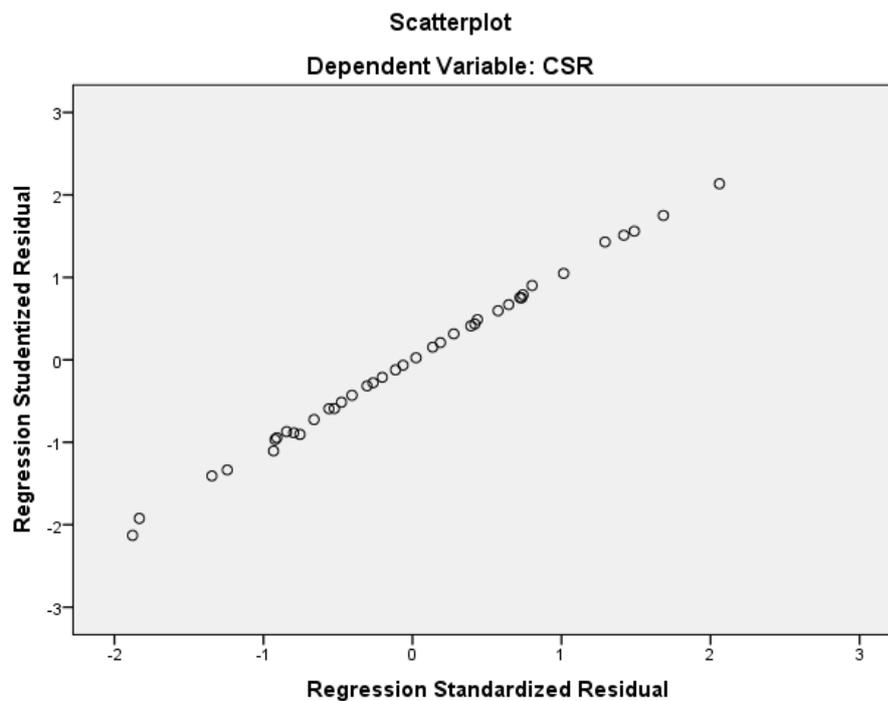
3. Heterokedatistisitas (Glejser)

Hasil Uji Gleyser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.049	.030		1.662	.106
	GF	-.003	.041	-.013	-.076	.940
	CR	-.001	.005	-.047	-.266	.792
	ROA	-.058	.044	-.223	-1.318	.196
	OER	.029	.060	.085	.482	.633

a. Dependent Variable: ABS_RES



4. Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi (Sebelum di obati (masih ada gejala))

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.273	.187	.0547174635 46991	1.175

a. Predictors: (Constant), OER, GF, ROA, CR

b. Dependent Variable: CSR

Uji Autokorelasi

(Setelah di obati)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,319	,237	,04833	2,041

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X3, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Uji Hipotesis

Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018

1. Uji T (Parsial)

Hasil Uji T (parsial) (Sebelum di transform + autokorelasi)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.242	.037		6.476	.000
GF	-.014	.102	-.021	-.137	.891
CR	.006	.011	.080	.541	.591
ROA	.067	.078	.126	.860	.394
OER	.116	.058	.305	2.024	.048

a. Dependent Variable: CSR

Hasil Uji T (parsial)

Setelah di transform + autokorelasi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.288	.055		5.264	.000
GF	-.029	.075	-.057	-.383	.704
CR	.011	.009	.186	1.189	.243
ROA	.030	.080	.056	.371	.713
OER	-.294	.110	-.415	-2.662	.012

a. Dependent Variable: CSR

2. Uji F (Simultan)

Hasil Uji F (Simultan) (Sebelum di transform + autokorelasi)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.053	4	.013	1.221	.314 ^b
	Residual	.556	51	.011		
	Total	.610	55			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), OER, ROA, CR, GF

(Setelah di transform + autokorelasi)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	4	.010	3.189	.025 ^b
	Residual	.102	34	.003		
	Total	.140	38			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), OER, GF, ROA, CR